

**KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT SAYYID AHMAD KHAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO

Untuk memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**NOVITA DWI SURYANINGTYAS**

**NIM. 1717402209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Novita Dwi Suryaningtyas

NIM : 1717402209

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Konsep Modernisasi ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



**Materai 6000**

**Novita Dwi Suryaningtyas**

**NIM. 1717402209**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN  
MENURUT SAYYID AHMAD KHAN**

Yang disusun oleh : Novita Dwi Suryaningtyas NIM: 1717402209, Jurusan PAI, Program Studi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: 31 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M. Ag

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 19701010 200312 1 001

NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. H. Rohmad, M.Pd  
NIP. 19661222 199103 1 002

Mengetahui :  
Dekan,



Suwito, M.Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

# **KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM**

## **MENURUT SAYYID AHMAD KHAN**

Novita Dwi Suryaningtyas

NIM 1717202209

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Dalam pendidikan perlunya pembaharuan untuk membuat stigma pendidikan itu sendiri menjadi lebih baik dan terarah. Mengenai pentingnya pembaruan pendidikan Islam bagi Sayyid Ahmad Khan, selain bertolak dari realitas kemunduran umat Islam Anak Benua India, utamanya dalam bidang pendidikan yang berakibat posisi kaum muslim berada di pinggirannya, sementara kaum Hindu lebih maju pendidikannya hingga mendominasi berbagai bidang kehidupan. Dan juga karena dari kekaguman Sayyid Ahmad Khan mengenai kemajuan peradaban Eropa. Faktor utama yang mendorong kemajuan dan kekuatan orang Eropa terletak pada penguasaan atas ilmu umat Islam di Anak Benua.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian ini yaitu terbagi menjadi 4 bagian yaitu : Mendirikan lembaga pendidikan atau sekolah Murodad dan Ghazipur, Memelopori pendirian lembaga yang disebut dengan Scientific Society (Himpunan Masyarakat Ilmiah) di kota Ghazipur pada tahun 1864. Lembaga ini dimaksudkan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dengan menerbitkan buku-buku, Pembaruan pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Sayyid Ahmad Khan tidak mengambil sistem pendidikan Islam tradisional namun bertumpu pada madrasah. (semacam pendidikan pesantren Indonesia). Mendirikan perguruan tinggi di kota Aligarh sebagai bentuk perwujudan pendidikan modern yaitu diberi nama Mohammadan Anglo Oriental atau yang dikenal dengan istilah Universitas Muslim Aligarh.

Kata Kunci : Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan, Konsep Pendidikan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ḏa'	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addid ah</i>
--------	---------	--------------------------

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addid ah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الزطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
---------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تانسى	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū
		Ditulis	<i>Furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بيناكُم	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>
-------	---------	-------------

**Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**Kata Sandang Alif +Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الساماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## MOTTO

“Pembaharuan adalah upaya menjadikan sesuatu lebih baik agar senantiasa bertumbuh menjadi insan yang terbaik menurut versimu”





## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua ku tercinta, Giri Purwoko dan Siti Muhayinah.

Orang Inspirasiku selama ini, Alm. Mbah H.M. Thorimi yang senantiasa melantunkan do'a untuknya dan bertemu kembali di surga Nya.

Kakak dan adikku, Hikmatul Walidah Putri Handayani dan Nur Fitriya Rakhmatika.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah robbil 'alamin ,segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yangselalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayahNya yang tak terhingga kepada kita semua. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah gigihdan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih sayang pada umatnya, semoga kelak kita di berikan syafaat di akhirat, amiin. Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Sayyid Ahmad Khan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT.

Disamping itu penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman PAI E angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan , bantuan dan

dukungannya.

8. Terimakasih untuk semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyusun skripsi ini, mohon maaf penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Tidak ada kata yang dapat penulisungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a yang dilantunkan, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholeh

9. Akhirnya kepada Allah SWT penulis kembalikan dengan memohon taufiq serta hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin Ya Robbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Purwokerto, 9 Desember 2022



Novita Dwi Suryaningtyas



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i	
PENGESAHAN.....	ii	
NOTA DINAS PEMBIMBI.....	iii	
ABSTRAK.....	iv	
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v	
KATA PENGANTAR.....	vi	
DAFTAR ISI.....	vii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang Masalah .....	1	
B. Definisi Konseptual .....	3	
C. Rumusan Masalah .....	5	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7	
E. Telaah Pustaka .....	9	
F. Metode Penelitian .....	10	
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>		
A. Konsep Pendidikan Islam.....	18	
B. Tujuan Pendidikan Islam.....	20	
C. Modernisasi Pendidikan Islam.....	27	
D. Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam.....	33	
<b>BAB III : BIOGRAFI SAYYID AHMAD KHAN</b>		
A. Biografi Sayyid Ahmad Khan.....	40	
B. Karya Sayyid Ahmad Khan.....	45	
C. Wafat Sayyid Ahmad Khan.....	47	
<b>BAB IV : KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM</b> .....		59
A. Pendidikan Islam Menurut Sayyid Ahmad Khan.....	59	
B. Latar Belakang Kondisi Pendidikan di India .....	7	
C. Konsep Modernisasi Pendidikan Sayyid Ahmad Khan .....	74	

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....88

B. Saran..... 91

C. DAFTAR PUSTAKA .....92

D. DAFTAR LAMPIRAN .....94



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era modern ini dibutuhkan pembaharuan pendidikan yang relevan dengan perkembangan kemajuan peradaban. Sejarah mencatat bahwa Islam memberikan kontribusi dan kerangka bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEK) serta peradaban modern. Islam telah mengalami kemunduran, kemudian secara bergeser ke dunia barat. Yang kemudian, dunia Islam diliputi oleh kejumudan, statis dalam pemikiran, termasuk pemikiran keagamaan.

Menurut Azyumardi Azra, mengenai gerakan pembaharuan di dalam Islam secara sederhana dapat diartikan, upaya secara individual maupun kelompok pada waktu tertentu, untuk mengadakan perubahan dalam kerangka persepsi dan praktik keislaman yang telah mapan menuju pemahaman dan pengalaman baru. Perubahan disini bertitik tolak dari asumsi bahwa Islam sebagai realitas sosial pada lingkungan tertentu dan dianggap tidak sesuai dan menyimpang dari apa yang dipandang sebagai Islam yang benar<sup>1</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, muncul berbagai gerakan pembaruan Islam mulai dari puritanisme, neosufisme, paradodernisme, modernisme, neomodernisme reformisme, fundamentalisme, dan sekularisme. Lebih lanjut menurut Azra bahwa gerakan tersebut bukan merupakan gerakan yang ketat. Hal ini karena gerakan tertentu mengandung sekaligus unsur-unsur yang melekat (inherent) pada tipologi lain. Misalnya, gerakan neomodernisme sekaligus mengandung unsur nesufisme.

Modernisasi Islam dipahami sebagai perubahan pemikiran umat Islam, yang tidak membangun definisi Islam yang baru. Dilihat dari alur

---

<sup>1</sup> Suwarno. 2016. *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta:Suara Muhammadiyah

pemikirannya, lahirnya paradigma ini disebabkan “ketidakrelaan” kelompok pemikir terhadap ketertinggalan umat Islam dalam menjelajah dunia sosialnya. Modernisasi pendidikan Islam dapat dipahami sebagai perubahan pemikiran dalam bidang pendidikan Islam, memperbaiki sistem pendidikan lama menjadi sistem yang baru dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan Islam. Istilah modernisasi dalam pendidikan Islam memiliki makna yang sama dengan pembaharuan lain dalam pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian library search (literatur) dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik : studi pustaka atau literatur library search dan content analysis. Metode literatur library search yaitu teknik pengumpulan data yang diambil dari buku-buku ilmiah, literatur dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk menambahkan beberapa data yang perlu diperjelas dan akan digunakan sebagai landasan teori sebagai pendukung teoritis dalam permasalahan yang peneliti angkat. Content analysis merupakan pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (iklan, laporan, jurnal, majalah). Content analysis adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis.

## **B. DEFINISI KONSEPTUAL**

Bersama dengan terbitnya Tahdzibul Akhlaq, Sayyid Ahmad Khan juga mulai bekerja untuk menyiarkan pendidikan modern. Pada tanggal 26 Desember 1870, di Benares ia mendirikan Society for Educational Progress of Indian Muslims atau Himpunan untuk

---

<sup>2</sup> Rini, Rahman. 2015. “Modernisasi Pendidikan Islam” Universitas Negeri Padang: *Jurnal Pendidikan*. Vol. XIV No.2

kemajuan pendidikan orang-orang muslim India yang setelah menerima banyak anjuran dan dipertimbangkan masak-masak, memutuskan untuk memulai mendirikan perguruan tinggi Islam “Anglo-Oriental College”. Awalnya Sayyid Ahmad Khan ingin mendirikan universitas seperti cambridge , namun pemerintahan India tidak mengizinkan, hanya perguruan tinggi negeri yang diizinkan. Impian besar Sayyid Ahmad Khan hampir menjadi kenyataan, tetapi biaya harus dihimpun untuk mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan yang sangat luas. Sayyid Ahmad Khan harus mempergunakan segala cara untuk mengumpulkan dana mulai dari membuat lotre sampai mengumpulkan uang pada acara pertemuan membuat puisi.<sup>3</sup>

#### 1. Konsep

Dalam kamus Internasional, konsep diartikan sebagai rencana tertulis, sketsa kasar, bagan.<sup>4</sup> Sedangkan dalam webser’s students dictionary, konsep didefinisikan dengan a general idea formed by selecting and combining the caracteristic common toall things called vy the same name.<sup>5</sup> (ide umum yang dibentuk dengan memilih dan menggabungkan karakteristik umum untuk semua hal yang disebut dengan nama yang sama). Sementara dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, konsep diartikan dengan rancangan, buram, belum merupakan keputusan.<sup>6</sup>

#### 2. Pendidikan Islam modern

Pendidikan Islam modern dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa bersikap dan berbuat kebaktian pada dirinya, pada Tuhannya, pada sesama makhluk dan lingkungannya sebagai wujud

---

<sup>3</sup> Mukti, Ali. 1993. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Penerbit Mizan

<sup>4</sup> Raliey, Osman.1982. *Kamus Internasional*. Jakarta : N.V. Bulan Bintang. hlm. 111

<sup>5</sup> &C Merristo, Co. 1962. *Webster Students Dictionary*. U.S.A: American Book Company. hlm. 170

<sup>6</sup> Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umu: Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional. hlm. 273



kongkrit daripada manusia yang beriman.

Fenomena yang sama dialami oleh India pada abad 18 sejalan dengan gerakan pembaharuan dalam Islam secara keseluruhan. Pada saat India mengalami kegelapan, muncullah Sir Sayyid Ahmad Khan sebagai pemimpin yang menjadi pahlawan bagi rakyat India, ia mengajak umat Islam untuk mengikuti sistem pendidikan modern yang diterapkan oleh Inggris pada saat itu. Dengan demikian tujuan diadakannya penelitian ini adalah mengetahui bagaimana sistem Pendidikan Islam yang diciptakan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan, apa saja yang dilakukan Sir Sayyid Ahmad Khan dalam mereformulasikan dan memperbaharui pendidikan Islam di India, serta mengetahui relevansi dan aktualisasi konsep pembaharuan pendidikan Islam yang dibangun Sir Sayyid Ahmad Khan dapat diterapkan dalam konteks kekinian, khususnya di Indonesia. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dan didapatkan melalui penelitian pustaka (library research) dengan sumber data primer dan sekunder.<sup>7</sup>

Pada dasarnya konsep pembaharuan bidang pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ahmad Khan adalah merupakan jawaban terhadap kondisi dan situasi yang memprihatinkan yang dialami oleh rakyat India, khususnya umat Islam, sehingga Ahmad Khan ingin merubahnya dengan melakukan reformasi di bidang pendidikan Islam. Usaha-usaha yang dilakukannya antara lain :

- a. Mendirikan sekolah untuk umat Islam, yang materi atau kurikulum dan tujuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, yaitu ilmu umum dan ilmu agama Islam.
- b. Mendirikan The Scientific atau The Translation Society dan British Indian Association.
- c. Mendirikan Mohammedan Educational Conference atau konferensi Pendidikan Islam, yang membahas masalah-masalah yang berkaitan

---

<sup>7</sup> Suwarno. 2016. *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta:Suara Muhammadiyah

dengan pendidikan bagi umat Islam, pengembangan dan pembaharuannya.

d. Memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada dan menciptakan sistem pendidikan islam modern.

Sistem pendidikan Islam yang diciptakan oleh Ahmad Khan adalah “Sistem Pendidikan Islam Modern” merupakan kolaborasi dari dua buah sistem pendidikan, yaitu : Sistem Pendidikan Islam tradisional yang ada pada saat itu dan sistem pendidikan Inggris modern. Searah dengan gerakan pembaharuan dalam Islam secara menyeluruh maka konsep pembaharuan pendidikan Islam yang diciptakan oleh Ahmad Khan yang berbentuk sistem pendidikan Islam modern yang tercermin dalam Aligarh Collegeny, ini sangat relevan dengan pendidikan Islam modern masa kini. Keduanya bersifat inovatif, dinamis dan kontekstual dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman.

Dilihat dari kacamata perbandingan pendidikan di negara-negara Islam maka terlihat jelas bahwa sistem pendidikan Islam modern yang diciptakan Ahmad Khan tidak menutup kemungkinan untuk dapat diterapkan dan diaktualisasikan di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya kesamaan antara India dan Indonesia baik secara historis, jumlah penduduk muslim, maupun sosial budaya. Hal ini sangat mungkin karena di Indonesia sampai saat ini masih ada lembaga pendidikan Islam tradisional yang belum menerapkan sistem pendidikan Islam modern seperti yang diterapkan Ahmad Khan.<sup>8</sup>

### 3. Sayyid Ahmad Khan

Sayyid ahmad khan Ibnu al Hadi Al Hasan Ad Dahlawi lahir di Delhi, India pada tanggal 17 Oktober 1817. Ia termasuk keluarga Aristokrat Nabilah. Sayyid Ahmad Khan menurut silsilah berasal dari keturunan Husein, cucu Nabi Muhamad melalui Fatimah dan Ali. Sedangkan neneknya bersama Sayyid Hadi, salah seorang pembesar

---

<sup>8</sup> Suwarno. 2016. *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta:Suara Muhammadiyah

istana pada zaman Alamghir (1754-1759). Sehingga, termasuk dalam keturunan sayyid, yaitu keturunan Nabi Muhammad saw.

Dilihat dari segi sosiokultural, keluarga Sayyid Ahmad Khan adalah keluarga yang terpendang dan terhormat di Delhi. Hal ini karena kakek Sayyid Ahmad Khan, baik dari pihak ayah maupun ibu, merupakan pejabat tinggi dalam Kesultanan Mughal. Kakek dari pihak ayah, Sayyid Hadi pernah menjabat panglima perang dan kemudian dipercaya sebagai kadi (hakim) oleh Sultan Mughal, Alamgir II (1754-1759). Kakek dari pihak ibu yang bernama Khawaja Fariduddin, pernah menjabat sebagai wasir (perdana menteri) di Istana Mughal selama 8 tahun dan pernah pula mengabdikan pada EIC sebagai diplomat. Ayah Sayyid Ahmad Khan bernama Mir Muttaqi.

Beliau adalah seorang pemimpin agama yang memiliki pengaruh besar dan dihormati, khususnya oleh Raja Mughal pada waktu itu, Akbar Syah II (1806-1807). Hal ini disebabkan oleh karena Mir Muttaqi dan keluarganya tergolong keturunan sayyid. Tidak banyak yang diketahui oleh ayah Sayyid Ahmad Khan ini, ia hanya dikenal sebagai orang yang suka berterus terang, mahir dalam memanah dan berenang, serta sangat karib dengan ulama besar Delhi, yakni Syah Ghulam Ali Naqsyabandi Mujaddidi.

Yang terakhir ini adalah syekh tarekat Mujaddidi, suatu cabang dari tarekat Naqsyabandi yang didirikan oleh Syekh Baha'uddin Naqsyabandi. Di Anak Benua India, tarekat Naqsyabandi pernah dipimpin oleh Syekh Ahmad dari Sirhind, seorang ulama besar yang pernah memimpin reaksi ortodoksi Sunni untuk melawan pembaharuan agama Sultan Akbar pada tahun 1556-1605.

Pendidikan yang dilalui Sayyid Ahmad Khan hanya merupakan pendidikan klasik dan tradisional. Selain mempelajari agama Islam ia juga mempelajari bahasa arab, persia, matematika, astronomi, dan mekanika. Diantara cabang ilmu pengetahuan yang paling disenanginya adalah Mekanika, ilmu ukur, dan buku Euclides.

Di masa mudanya ia sering mengunjungi tempat-tempat hiburan, ia sangat senang dengan tari-tarian dan nyayian. Ini berarti Sayyid Ahmad Khan adalah orang-orang yang cinta dan berjiwa seni. Sayyid Ahmad Khan tidak pernah mengalami penderitaan.

Dan kesengsaraan, karena ia hidup di kalangan orang-orang besar di istana. Setelah ayahnya meninggal dunia, tahun 1838 M, barulah ia berusaha mencari pekerjaan. Berkat usahanya, ia dapat menerima bekerja di E.I.C (East Indian Company) perdagangan Inggris yang terkenal di India pada masa pemerintahan Inggris. Di samping bekerja di E.I.C ia juga memegang jabatan kepamongprajaan dan pertama sekali diangkat sebagai hakim adalah tanggal 21 Desember 1841 di Mainpuri. Kemudian dipindahkan ke daerah Bignaur dan pada tahun 1846 ia kembali pulang ke Delhi untuk melanjutkan studinya.<sup>9</sup>

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.

#### b. Tujuan Pendidikan islam

Menurut Ikhwan al-Shafa, ia mengkonsepsikan ilmu bukan sebagai sesuatu yang mengandung tujuan dalam dirinya sendiri, seperti telah dikonsepsi beberapa kalangan. Menurut Ikhwan, ilmu itu harus difungsikan untuk pelayanan tujuan luhur kependidikan, yaitu pengenalan diri. Perlu diingat, bahwa keharusan manusia mengenali

---

<sup>9</sup> Suwarno. 2016. *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta:Suara Muhammadiyah

dirinya sendiri bukanlah suatu tujuan akhir, melainkan hanya sebagai sarana perantara menuju kesamaan dan keluhuran manusia secara umum.

Sebab, tujuan tertinggi pendidikan adalah peningkatan harkat manusia kepada tingkatan malaikat yang suci, agar dapat meraih ridha Allah. Hal ini hanya bisa direalisasikan dengan komitmen seseorang terhadap perilaku moral, sehingga ia sanggup mencapai atas harkat kemanusiaan yang mendekati tingkatan malaikat dan mendekatkan diri ke hadapan Allah.

Pakar-pakar pendidikan Islam mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu :

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.<sup>10</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Latar Belakang Masalah Yang Telah Dijelaskan, Dapat Diambil Rumusan Masalah Pada Penelitian Ini Yaitu “Bagaimana Konsep Pemikiran Modernisasi Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan

---

<sup>10</sup> Jawwad Ridha, Muhammad. 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya. hal 151

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan ,maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, serta mengambil hikmah dari Konsep Pemikiran Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Sayyid Ahmad Khan.

## 2. Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### a. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu tambahan khasanah keilmuan Islam pada umumnya bagi civitas akademik Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

### b. Manfaat praktis

Dapat menambah wawasan tentang konsep pendidikan modernisasi bagi para pembaca yaitu menjadi sumber referensi bagi dunia pendidikan dan rujukan mahasiswa dalam penelitian. Sedangkan manfaat bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai konsep modernisasi pendidikan islam di India menurut Sayyid Ahmad Khan.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini peneliti mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Kajian pustaka juga memaparkan penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Kajian penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah salah satu untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Kajian pustaka dilaksanakan guna mengeksplorasi penelitian sebelumnya mengenai tema yang dijadikan fokus pada penelitian ini. Dan penelitian yang memiliki relevansi terhadap judul yang penulis teliti diantaranya yaitu :

Dalam penulisan proposal skripsi dengan metode library search ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan bahan acuan atau referensi. Beberapa tema yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Dalam jurnal Endrika Widdia Putri “Pemikiran Teologi Islam Modern Pespektif Sayyid Ahmad Khan”. Dalam jurnal ini membahas tentang pemikiran sayyid ahmad khan hadir karena melihat kemunduran umat Islam India yang jauh ketinggalan dari Barat, sehingga Sayyid Ahmad Khan memberanikan diri dalam membuat keputusan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang bermanfaat bagi umat Islam India. Apa yang dilakukannya ini berhasil membuat posisi umat Islam menjadi lebih baik lagi. Yaitu dengan ia mampu mendirikan sekolah “*The Anglo Mohammadan Oriental College*” di Aligarh, yang sangat membantu sekali perkembangan pemikiran umat Islam India. Pemikiran teologi modern Sayyid Ahmad Khan yaitu :

Pertama, kedudukan akal dalam pandangan Sayyid Ahmad Khan sejalan dengan Muktazilah, yang menempatkan akal pada kedudukan tinggi. Meskipun akal memiliki batasan menurutnya, secara umum akal dapat mengetahui empat hal dalam kajian teologi, namun secara rinci akal membutuhkan nash.

Kedua, mengenai perbuatan manusia sejalan dengan pandangan Qadariyyah, bahwasanya manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya. Kemajuan manusia bagi Sayyid Ahmad Khan tergantung pada sejauh mana manusia menggunakan daya-daya yang dianugerahi Tuhan tersebut.

Ketiga, terkait dengan pandangannya mengenai hukum sebab akibat menurutnya Islam adalah agama yang paling sesuai dengan hukum alam karena hukum alam adalah ciptaan Allah dan al-Qur'an adalah firman Nya, sudah tentu keduanya sejalan dan tidak ada pertentangan.<sup>11</sup>

Jurnal karya Akmal 2015 dengan judul “Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam di Dunia”. Garis besar dalam jurnal ini yaitu membahas tentang Sayyid Ahmad Khan adalah salah seorang tokoh pembaharuan pemikiran Islam pada Abad ke-18 di India. Dia mempunyai kreatifitas intelektual yang tinggi, luas dan ikut memperkaya khazanah intelektual Islam. Pemikiran Sayyid Ahmad Khan dalam aspek pendidikan muncul dalam bentuk mengawinkan sistem pendidikan modern dengan ajaran Islam, dan pemikiran Sayyid Ahmad Khan dalam aspek theologi relevan dengan nash-nash Al-Qur'an dan Hadits serta tuntutan zaman. Sedangkan dalam aspek politik antara lain : Mengadakan pendekatan dengan pemerintahan Inggris dan mengadakan pendekatan dengan masyarakat India. Sayyid Ahmad Khan melalui karya tulisnya dan juga pidato-pidatonya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam dalam usaha membangun masyarakat Islam. Menurut Sayyid Ahmad Khan ajaran Islam bersesuaian dengan hukum alam hingga melahirkan aliran Nechari (hukum alam).<sup>12</sup>

Dalam jurnal Yecki Bus (2015) yang berjudul “Sir Sayyid Ahmad Khan Dan Rekonstruksisme Pendidikan Islam Di India”. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang Pemikiran dan Aktivitas Sir Sayyid Ahmad Khan mencerminkan bentuk keprihatinan yang dirasakan pada masa itu terhadap sikap dan

---

<sup>11</sup> Widdia Putri ,Endrika. 2019. “Pemikiran Teologi Islam Modern Pesrpektif Sayyid Ahmad Khan” *Jurnal Al-Aqidah*. Volume 11. Edisi 2.

<sup>12</sup> Akmal. 2015. “Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam di India”, *Jurnal Potensia*. vol.14



cara pandang Umat Islam kepada perkembangan dunia pengetahuan yang seiring menguatnya hegemoni kekuatan kolonial Barat. Permasalahannya agak dilematis, yaitu adanya ketertinggalan Umat Islam dalam bidang sains yang disaat bersamaan, begitu besarnya dominasi bangsa kolonial yang “kafir”. Pada bidang itu dan menjadikan mereka sanggup melumpuhkan kekuatan Dunia Islam dari berbagai aspek. Sebagian kalangan muslim melihat perlunya untuk menguasai bidang ilmu tersebut sebagai kunci mengejar ketertinggalan sekaligus membebaskan diri dari hegemoni kolonial Barat. Salah satu cara adalah belajar langsung kepada si penjajah yang “kafir” itu. Namun sebagian Umat Muslim bersikukuh bahwa mengadopsi apapun dari golongan kafir merupakan cela dan meracuni akidah. Tidak perlu belajar dari mereka, karena di dalam Islam ada semuanya. Dua kutub sudut pandang ini terus berlanjut hingga kini. Sir Sayyid Ahmad Khan berada pada jalur kompromistis dalam mendongkrak kemajuan intelektual umat.

Dalam hal ini ada beberapa catatan yang dapat diambil dari pandangan dan kiprah Sir Sayyid Ahmad Khan yang sangat aktif di dunia pendidikan Islam modern yaitu :

Ahmad Khan bisa dikatakan sebagai salah satu pelopor lahirnya ide sekaligus usaha lembaga pendidikan Islam modern, yang dalam bahasa sekarang didefinisikan sebagai sekolah yang mengawinkan bidang studi keislaman dan ilmu pengetahuan umum dalam proses mempelajarinya.

Pembentukan lembaga pendidikan Islam modern ala Ahmad Khan di India mempunyai nilai luhur untuk mewujudkan golongan cendekiawan muslim yang pakar di bidang sains yang dibarengi dengan tingkat pemahaman dan pengalaman keislaman yang kuat.

Namun misi utama Sir Sayyid Ahmad Khan dalam

program ini adalah memprioritaskan pembentukan karakter, mentalitas dan kultur modernis ala Barat yang positif yaitu penghargaan kepada rasionalitas dan orientasi kepada sains.

Namun ada beberapa hal yang merupakan kelengahan Sir Sayyid, yaitu persepsi kerangka berfikir ilmiah Barat dianggap baik semuanya. Sistem pembelajaran “ilmu-ilmu umum” yang diterapkan lembaga modernnya Ahmad Khan, menerapkan kerangka pemikiran ala Barat yang juga menganut prinsip materialistis dan sekularistis dinilai suatu bentuk kelengahan, karena hal ini secara tak langsung ikut mempengaruhi corak berpikir dan karakter akidah para jebolannya. Dari sini kelak memunculkan golongan intelektual yang disebut islamis tetap berjiwa westernis.<sup>13</sup>

Dalam jurnal “Sir Sayyid Ahmad Khan dan Gerakan Pembaharuan di Aligarh”. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang Sir Sayyid Ahmad Khan, sebagai aktivis-sosial yang pragmatis dan pelopor penting gerakan revivalis Islam di India pada kurun ke 19 telah mencetuskan pembaharuan dan melakar pengaruh yang meluas dalam gerakan nasionalis dan agama di India. Beliau telah membangun kekuatan politik, sosial, dan ekonomi umat dengan mengusung idealisme dan pandangan tajdid yang mendasar yang menolak faham konservatif dan mencabar aliran pemikiran dan perhitungan politik penjajah. Perjuangan kritis yang berupa tentangan dahsyat yang diterima beliau dari masyarakat pemerintah British yang berusaha memaksakan ideologinya dengan taktik penjajah yang menekan suara di bawah, sementara umat pula masih mempertahankan sikap dan fahaman yang kolot.

Lahirnya Aligarh Muslim University (AMU), Perguruan Tinggi

---

<sup>13</sup> Bus, Yecki. 2015. “Sir Sayyid Ahmad Khan dan Rekonstruksisme Pendidikan Islam di India” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 3 No 1.

yang didirikan beliau pada 1875, yang meletakkan atas pendidikan modern yang inklusif, memungkinkan perubahan dan kesadaran yang meluas. Dengan kesan perubahan substantif yang dibawa, ia telah mencetuskan momentum penting dalam menggerakkan daya perubahan yang meluas dan radikal dalam pemikiran, dan mengilhamkan aspirasi perjuangan yang fundamental dalam harakat politik dan intelek. Sumbangan bermakna yang dicetuskan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan harus diteruskan dalam harakat pembaharuan yang digagaskan di abad modern bagi meneruskan sejarah yang baru yang lebih berdampak dan revolusioner.<sup>14</sup>

#### 1. Sumber data

Penelitian ini bersifat literer, karena data yang diperoleh bersumber dari literatur berupa buku, artikel, jurnal, dan koran. Sesuai dengan jenis penelitian ini maka peneliti ini menggali data dari bahan kepustakaan yang berkaitan dengan peneliti kaji, baik bahan pustaka yang menjadi sumber data primer tentang karya-karya yang terkait dengan pemikiran tokoh yang bersinggungan dengan wacana konsep pendidikan islam modern, maupun referensi lain yang berkaitan sebagai sumber sekunder penelitian (konteks dari diskursus penelitian). Namun, perlu peneliti tegaskan bahwasanya sumber data dapat berkembang selama penelitian berlangsung. Adapun rincian sumber data sebagai berikut.

##### a. Sumber primer

Sumber data yang secara langsung memberikan data pada peneliti. Pada peneliti ini sumber primer dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Suwarno, 2016. *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan Dan KH Ahmad Dahlan.*

---

<sup>14</sup> Nabil b. Amir, Ahmad. 2020. "Sir Sayyid Ahmad Khan dan Gerakan Pemaharuan di Aligarh" *Jurnal el-buhuth*. Volume 2, No. 2

Yogyakarta. Suara Muhammadiyah

- 2) Junus Mahmud. 1968 M. *Pendidikan Modern Di Negara Islam*. Jakarta. CV. AlHidayah- Djakarta
- 3) Rachman Abd. Assegaf. 2003 *Internasionalisasi Pendidikan Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*. Yogyakarta. Gamma Media
- 4) Ali Mukti. 1992. *Alam Pikiran Islam Modern Di India Dan Pakistan*. Yogyakarta. Mizan
- 5) Jawaad Muhammad Ridha. 2002. *Teori Pendidikan Islam*. Yogyakarta. TiaraWacana Yogyakarta

b. Sumber sekunder

Sumber data yang diperoleh tidak langsung, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen.<sup>15</sup> Pada penelitian ini sumber sekunder yang digunakan ialah beberapa hasil penelitian ilmiah, seperti jurnal, artikel, skripsi dan juga buku-buku konsep modernisasi pendidikan islam.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki definisi sebagai berikut: cara ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, guna mendapat data melalui tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis akan pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented

---

<sup>15</sup> Fauzi. *Panduan Penulisan Skripsi...* Hlm 6

literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.<sup>16</sup>

Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti.<sup>17</sup>

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah yaitu studi pustaka atau literatur library search, content analysis. Sedangkan penjelasannya yaitu sebagai berikut.

- a. Metode literatur library search yaitu teknik pengumpulan data yang diambil dari buku-buku ilmiah, literatur dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk menambahkan beberapa data yang perlu diperjelas dan akan digunakan sebagai landasan teori sebagai pendukung teoritis dalam permasalahan yang peneliti angkat.
- b. Content analysis merupakan pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (iklan, laporan, jurnal, majalah). Content analysis adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis.

1. Subjek penelitian

---

<sup>16</sup> Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional.2012. “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA.

<sup>17</sup> Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi. 2010. “Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter”.

Subjek penelitian yaitu sumber diperoleh data baik manusia, tempat, barang, paper yang dapat memberikan informasi atau data pada penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Sayyid Ahmad Khan.

## 2. Objek Penelitian

Merupakan sifat dari orang, objek yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini objeknya ialah Konsep Modernisasi.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar laporan ini nantinya lebih mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, maka diperlukan adanya pembahasan laporan yang disusun secara sistematis. Penulisan laporan ini dapat dirangkum kedalam lima bab pembahasan, yang berupa pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, penyajian data dan analisis data, dan penutup. Dalam bab-bab tersebut terdapat pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 berisikan pendahuluan, di dalam bab ini peneliti menjelaskan latar belakang pelaksanaan penelitian tersebut, definisi konseptual yaitu penjelasan terhadap istilah dan konsep dalam judul penelitian, rumusan masalah yang dirumuskan dengan tujuan untuk dijadikan fokus penelitian, tujuan dan manfaat diadakanya penelitian tersebut, dan tinjauan pustaka yang digunakan.

Bab 2 terdapat landasan teori yang menerangkan teori-teori dasar dari penelitian, dalam hal ini yaitu mengenai konsep pendidikan islam, sumber pendidikan islam, modernisasi, sejarah munculnya konsep modernisasi pendidikan islam di India, pemikiran pembaharuan pendidikan Sayyid Ahmad Khan.

Bab 3 berisikan tentang biografi Sayyid ahmad Khan dan gambaran umum mengenai konsep modernisasi pendidikan islam

menurut Sayyid Ahmad Khan Dan kemudian akan disusul dengan data penelitian sekaligus pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab 4.

Dan terakhir akan ditutup dengan kesimpulan, saran dan rekomendasi pada bab 5.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Konsep pendidikan islam**

###### **a. Pengertian**

Konsep Pendidikan Islam yaitu konsep Sumber pendidikan Islam adalah semua acuan yang memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam menghantarkan aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-quran, As-sunnah, kata-kata sahabat kemaslahatan ummat, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad). Keenam sumber pendidikan Islam didudukan secara hieraktis, artinya, rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (Al-Qur'an), sunnah (al Hadits), untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.

###### **b. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam**

###### **1. Al-Qur'an**

Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang diwahyukan Allah swt. kepada Nabi Muhammad s.a.w. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia.<sup>18</sup>

Arti ini dapat dilihat dalam surah Al-Qiyamah (75), ayat 17 dan 18 sebagai berikut: "Sesungguhnya atas tanggungan kami lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu."

Berdasarkan dengan pengertian di atas, hanya dengan berpedoman pada Al-Qur'an manusia mendapat rahmat dan

---

<sup>18</sup> Mujib Abdul, Mudzakkir Jusuf, Wahid Abdul. h 32.



petunjuk sehingga dapat maju kearah kesempurnaan. Maju mundurnya pendidikan Islam tergantung pada sikapnya harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an, tidak hanya dibaca semata-mata tetapi isi Al-Qur'an harus diimplementasikan dalam kehidupan tanpa sedikitpun menghindarinya, khususnya dalam dunia pendidikan Islam, karena Al-Qur'an memuat tentang sejarah pendidikan Islam dan nilai-nilai normatif pendidikan Islam.<sup>19</sup>

## 2. As-sunnah

Sunnah adalah sumber asasi Islam. Sunnah biasanya juga disebut hadist. Menurut harfiah kata sunnah berarti adat istiadat. Termasuk adat istiadat masyarakat arab dalam pra islam, baik tentang persoalan agama, sosial maupun hukum. Menurut defenisi sesuatu menurut perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan dan taqrir (penetapan) Rasulullah SAW disebut sunnah sebagaimana yang telah tegaskan dalam Al-Quran, surah Al-Hasyir ayat 7.

Maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. Sunnah adalah pedoman kedua sesudah Al-Qur'an keduanya harus ditaati dan dipedomani khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Robert L. menyatakan : "Nabi Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam." Dalam dunia pendidikan Islam perlu menegaskan suatu sistem kebudayaan Islam yang mampu menciptakan kebaikan seluruhnya yang diambil tidak bertentangan dengan nilai dasar Al-Qur'an dan As-sunnah misalnya perumusan pendidikan Islam yang tidak menyalahi fungsi kehambaan dan kekhalifahan manusia di muka bumi.

---

<sup>19</sup> Volume III Nomor 1. September 2015. "ISTIQRA' 22 dalam hidup dan kehidupannya. Menurut Harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.

### 3. Kata-kata sahabat

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi SAW. Dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat Nabi memiliki karakteristik yang unik dibanding kebanyakan orang. Fazlur Rahman berpendapat bahwa karakteristik sahabat Nabi Muhammad SAW. antara lain :

- Tradisi yang dilakukan para sahabat secara konsepsional tidak terpisah dengan sunnah Nabi Muhammad SAW.
- Kandungan yang khusus dan aktual tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri.
- Unsur kreatif dari kandungan merupakan ijtihad personal yang telah mengalamikristalisasi dalam ijma.’
- Praktek amaliah sahabat ijma’.

Upaya sahabat dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan Islam, yaitu :

- Kemaslahatan umat.

Kemaslahatan umat adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama dan menolak kemudharatan. Para ahli pendidikan berhak menentukan peraturan pendidikan Islam, ketentuan tersebut paling tidak memiliki kriteria. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam menurut ISTIQRA<sup>20</sup> yaitu :

- i. Apa yang dicetuskan benar-benar membawa kemaslahatan dan menolak kemudharatan setelah melalui tahapan.
- ii. Kemaslahatan yang diambil merupakan kemaslahatan yang bersifat universal
- iii. Keputusan yang diambil tidak bertentangan

---

<sup>20</sup> Mujib, Abdul. Departemen Agama RI. op-cit. hal 546.

dengan nilai dasar Al-qur'an dan As-Sunnah.

- Tradisi atau adat kebiasaan masyarakat.

Tradisi adalah kebiasaan masyarakat baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinyu dan seakan-akan telah menjadi hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan akal yang telah mencerminkan kekhasan masyarakat. Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam memiliki syarat :

- i. Tidak bertentangan dengan ketentuan nash Al-qur'an dan As-Sunnah
  - ii. Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudaratatan.
4. Hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad).
- Secara defenisi ia berarti "suatu perkerjaan yang mempergunakan segala kesanggupan daya rohaniah untuk mengeluarkan hukum syara', menyusun suatu pendapat dari suatu masalah hukum berdasarkan alQur'an dan sunnah. Ijithad sangat penting dalam pendidikan Islam, ijthad bukan berarti merubah tatanan yang lama secara besar-besaran dan merubah begitu saja apa yang selama ini dirintis. Ijthad merupakan penopang risalah Islam dan sebagai bukti bahwa Islam selalu membuka pintu untuk intelek.<sup>21</sup>
5. Pemikiran Modernisasi Pendidikan islam

Pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh Sayyid Ahmad Khan melalui lembaga pendidikan Muhmmadan Anglo Oriental College dipandang sebagai karyanya yang monumental dan merupakan ciri kepribadiannya yang diwarnai oleh

---

<sup>21</sup> Wahid Abdul, Mudzakkir Abdul. 2012. *Ijthad Islam*. Bandung: Penerbit Mizan. hal 39 dan 74

pendidikan barat dan pandangan pembaruan keagamaannya. Baginya, tidak diragukan bahwa semangat ilmiah modern harus menjadi kriteria untuk menilai bisa diterima atau tidaknya suatu agama. Dinilai secara demikian, islam terbukti, diantara agama di dunia yang paling sesuai dengan hukum-hukum alam dan Al-Qur'an mendukung penemuan ilmiah dan pengembangan ilmu.

Islam adalah agama yang mempunyai paham hukum Alam atau Sunnah Allah. Antara hukum alam, sebagai ciptaan Allah, dan Al-Qur'an, sebagai sabda Allah, tidak terdapat pertentangan. Keduanya mesti sejalan. Penemuan ilmu pengetahuan teknologi modern diperlukan pemikiran dan pengembangannya. Oleh karena itu akal mendapat penghargaan tinggi dalam pandangannya. Namun sebagai seorang muslim yang percaya kepada wahyu, ia berpendapat bahwa kekuatan akal bukan tidak terbatas.<sup>22</sup>

Untuk terciptanya suasana semangat ilmiah penemuan ilmu pengetahuan modern di kalangan umat islam India, ia melakukannya melalui pendekatan teoritis dan praktis. Pendekatan teoritis, ia banyak menulis karyakarya ilmiah. Dengan penulisan karya ilmiah tersebut, ia berusaha merubah mental masyarakat muslim India. Ia berharap agar mereka memiliki sikap dan pandangan yang benar tentang Islam serta bersemangat dalam penemuan ilmiah dan teknologi modern.

Dari tulisan-tulisannya tersebut terlihat perkembangan pemikirannya. Perkembangan pemikirannya dapat terlihat jelas, terutama setelah adanya berbagai kontak dengan pemikiran Barat. J.M.S. Baljon melihat perkembangan pemikirannya melalui tiga tahapan sebagai berikut : Pertama, masa kecemasan, yaitu dari tahun 1842- 1857 M. Pada masa ini ia merasa cemas dengan

---

<sup>22</sup> Rahman, Fazrul.1985. *Islam and Modernity, Transformation of an Intellectual Tradition*, Terj.Ahsin Mohamad. Bandung: Pustaka. hal 60.

berbagai pemikiran yang muncul, terutama adanya pertentangan pemikiran dari kaum tradisional yang berlebih-lebihan dalam sikap dan pandangan mereka di satu pihak serta pemikiran pemurnian kaum Wahhabi yang berpikiran radikal di lain pihak.

Dalam kecemasan ada itulah, ia berusaha menjembatani mereka dengan mengambil jalan tengah. Untuk itu, ia mengungkapkan ide-idenya dengan menanggapi berbagai masalah yang muncul ketika itu yang menurutnya perlu dikomentari. Masalah-masalah tersebut antara lain masalah riwayat hidup Nabi atau istilah yang sering digunakan maulud Nabi.

Riwayat hidup Nabi Muhammad ditulis dalam bentuk syair-syair ratapan yang sering digunakan orang islam dalam merayakan 10 Muharram. Tulisan tersebut tidak banyak menyinggung biografi kehidupan Nabi. Oleh karena itu ia menulis dalam sebuah karya tulisnya yang berjudul *Jilal al-Qulub bi Zikri al-Mahbub* (Kesenangan Hati Karena Ingat yang Dicintai).

Dalam tulisan ini, ia menampilkan gagasan pembaharuannya di bidang agama islam, yaitu uraian tentang kehidupan Nabi secara singkat dengan menghilangkan kisah-kisah tahayyul dan kepercayaan-kepercayaan umum yang rusak dan tidak benar dari segi sejarah.<sup>23</sup>

Karya lain yang juga menampilkan pemikiran pembaharuannya adalah risalah *Kalimat al-Haqq*. Dalam tulisan ini, ia berusaha menghapus praktek tasawwuf yang salah. Masalah bimbingan spiritual dari seorang guru tarekat merupakan diantara masalah yang dikomentarnya. Masalah ini perlu dikomentari karena banyak disalahgunakan. Di kalangan masyarakat muslim India ketika itu berkembang keyakinan akan kekuatan benda-benda jimat yang diberikan oleh guru tarekat atau seorang syaikh dan menjadikan guru itu pelindung bagi mereka

---

<sup>23</sup> Esposito, John L. 1988. *Islam the Straight Path*. Oxford: University Press. hal.139.

kelak di akhirat dengan memperoleh syafa'at.

Dalam pandangannya, pengabdian seorang murid terhadap gurunya diperbolehkan, asal tidak berlebih-lebihan atau pengkultusan. Menurutny, tidak salah bagi seseorang untuk menjadikan dirinya murid bagi seorang guru yang saleh, pandai, alim, namun tidak ada dasarnya dalam agama Islam yang menyuruh orang tersebut menjadi guru dalam tarekat. Oleh karena itu ia mendesak kepada umat Islam India untuk kembali kepada Al-Qur'an dan al-Sunnah dan menjadikannya sebagai guru dan petunjuk yang sebenarnya.

Kedua, masa transisi, yaitu dari tahun 1857-1869. Pada masa ini, ia mulai meninggalkan pendapat-pendapat para leluhurnya. Hal tersebut dapat terlihat pendapatnya mengenai konsep syaitan. Menurut pendapat kebanyakan ulama ketika itu, kata syaitan merupakan makhluk yang berdiri sendiri yang memiliki eksistensi sendiri yang berbeda dari manusia. Ia berbeda dengan mereka. Menurut pendapatnya, kata syaitan kalau dikembalikan kepada Al-Qur'an mengandung pengertian kejahatan yang diperbuat manusia yang menyalahgunakan keputusan Tuhan. Tuhan dengan kesempurnaan kebijaksanaan-Nya, demikian ia melanjutkan pendapatnya, telah menciptakan manusia dengan tabiatnya yang mengarah kepada dua kecenderungan, yaitu baik dan buruk. Kalau kecenderungan buruk yang mendorongnya, maka ketika itu ia termasuk golongan syaitan. Jadi kata syaitan tidak berarti makhluk yang berdiri sendiri, lain dari manusia. Dari sini terlihat ia mulai memisahkan pendapatnya dengan para ulama terdahulu.

Ketiga, masa pemikiran modernisme radikal, yaitu mulai tahun 1870 sampai akhir hayatnya. Hal tersebut terjadi setelah ia melakukan perjalanan ilmiahnya ke Inggris dengan mengunjungi perpustakaan, museum serta menemui tokoh-tokoh Inggris.

Pada masa ini, ia telah mengembangkan suatu “sains theologi” yang baru, yaitu penemuan ilmu pengetahuan modern yang didukung oleh zaman ini dan diajarkan oleh Al-Qur’an secara bersamaan. Islam dalam pandangannya sebagai agama yang mempunyai hukum alam. Baginya, untuk diterima atau tidaknya suatu agama, maka hukum alam dan semangat ilmiahlah ukurannya. Islam terbukti sebagai agama yang sesuai dengan hukum alam. Karena pandangannya yang radikal itu, maka tak heran kalau ia nampak seperti orang naturalis yang bertuhan (Naturalis Deist). Bagi mereka yang belum atau tidak menerima pandangan-pandangannya itu, ia dianggap telah kafir. Bagi mereka, percaya kepada hukum alam mesti membawa kepada paham natularisme dan materialisme, yang akhirnya membawa pula kepada keyakinan tidak adanya Tuhan.

Disamping karya-karya tulisnya yang banyak sebagai upaya meningkatkan mutu masyarakat muslim India, ia juga sadar akan perlunya pembaharuan dalam bentuk praktis : inilah yang ia sebut sebagai pembaruan dalam bidang pendidikan. Bagaimana pentingnya pendidikan dalam pikiran Khan terlihat dari ungkapannya sebagai berikut: “Gentlemen, said Sir Syed, addressing the delegates, I don’t agree with those people who think that without political discussion there can be no national progress. On the contrary, I hold that education, and education alone, can be the means of national regeneration. Therefore at this time we should not strive for anything except the spread of education among our community”.<sup>24</sup>

Di India ketika itu banyak orang beranggapan bahwa permasalahan yang muncul yang mengganggu kebangkitan bangsa mereka dapat teratasi dengan jalan pendekatan

---

<sup>24</sup> Baljon J.M.S., Nasution Harun. 2004. *Education of Sir Syed Ahmad Khan*. Oxford: Oxford University Press (OUP) hal.45-50

kebijaksanaan politik. Namun Khan tidak setuju dengan pendekatan dan pendapat mereka. Menurutnya, salah satu cara untuk meningkatkan mutu masyarakat adalah dengan jalan pendidikan. Untuk itu diperlukan usaha yang keras untuk melengkapi segala sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kesuksesannya.<sup>25</sup>

### **c. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan islam yaitu Perubahan yang diinginkan dari upaya pendidikan Islam. yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan manusia takwa dan penumbuhan semangat agama dan akhlak bagi individu.

Al Aynani menjelaskan tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu. Titik akhir dari tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup orang Islam itu sendiri, yaitu terbentuknya kepribadian utama atau pribadi muslim yang dapat hidup sejahtera, bahagia dan selamat di dunia dan di akhirat, mewujudkan nilai-nilai ke-Islaman di dalam pembentukan manusia yang saleh dan produktif dan membentuk pribadi khalifah yang memiliki fitrah, rohani dan jasmani, kemauan yang bebas akal agar dapat menempati kedudukan sebagai khalifah di muka bumi ini, serta beriman dan bertaqwa kepada allah SWT.

## **2. Sumber Pendidikan Islam**

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan adalah semua acuan yang memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam menghantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu.

Sumber pendidikan Islam terdiri enam macam, yaitu Alquran, Assunnah, kata-kata sahabat kemaslahatan ummat, tradisi atau adat

---

<sup>25</sup> Dikutip dari Khulasai Karwai-e Yazdeh Saleh oleh Rafiq Zakaria



kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad). Keenam sumber pendidikan Islam didudukan secara hieraktis, artinya, rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (Al-Qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.

### 3. Modernisasi

#### a. Pengertian Modernisasi

Terminologi modernisasi berasal dari bahasa Inggris. Dalam tinjauan kamus Longman Dictionary of Contemporary English disebutkan bahwa kata “modern” adalah bentuk adjective atau kata sifat modern adj; of the present time, or of thenot far distant past; not ancient. Berarti modern itu menunjukkan sifat sesuatu yang baru, berlaku pada masa kini, atau masa yang tidak jauh dari masa kini, atau tidak kuno. Menurut kamus Oxford Student's Dictionary of American English kata “modern” berpadanan dengan kata “new” dan Update.



Jadi, kata “modern” dapat diartikan baru dan berlaku pada masa kini, dan tidak usung. Padanannya dalam bahasa arab, sebagaimana disebutkan dalam kamus Al-Mawrid al-Muyassar, adalah” modern: (عصري حديث, حدیث)

Dari tinjauan etimologis kata modern, dapatlah disimpulkan bahwa kata “modern” mempunyai dua penafsiran, yaitu dalam arti “baru” yang berlawanan dengan kata “lama” atau “kuno”. Artinya yang dikatakan “baru” adalah sesuatu yang belum ada sebelumnya, dalam arti “yang selalu dianggap baru, tidak pernah dianggap usang sehingga berlaku sepanjang masa”. Dengan demikian, kata “modern” itu juga berarti progresif dan dinamis”. Kata “modern” dalam bahasa Inggris adalah kata “to modernize” dan kata “modernization” dan kata “Modernisasi”. Kata “to modernize” berbentuk verb atau kata kerja adalah “to make suitable for modern use, or for the needs or the present time”. Artinya membuat sesuatu yang baru yang dapat digunakan, atau sesuatu yang diperlukan pada masa sekarang.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Nurcholis Madjid (1993:172) bahwa modernisasi adalah proses perombakan pola berfikir dan tata kerja lama yang tidak aqliyah (rasional). Dalam hal ini Yusran (1996:1-2) mengungkapkan bahwa modernisasi bisa juga disebut reformasi yaitu membentuk kembali atau mengadakan perubahan menjadi lebih baik, dapat pula dimaknai sebagai perbaikan. Dalam bahasa Arab sering diartikan tajdid yaitu memperbaharui, dan pelakunya disebut Mujaddid atau orang yang melakukan pembaharuan.

Sedangkan menurut Fazlur Rahman sebagaimana yang dikutip oleh Yusril, modernisasi adalah “usaha ( tokoh-tokoh Muslim) untuk melakukan harmonisasi antara agama dan pengaruh modernisasi dan westernisasi yang berlangsung di dunia Islam.”

Rahman lebih menonjolkan karakteristik modernisasi pada “keharusan ijtihad”, khususnya ijtihad dalam hal mu’amalah (kemasyarakatan), dan penolakan terhadap sikap jumud (kebekuan berfikir) dan taqlid (mengikuti sesuatu tanpa pengertian). Dengan demikian, modernisasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah cara

---

<sup>26</sup> Iskandar Engku, Zubaidah Siti. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Rosda Karya. hal. 197-198

berfikir, gerakan, adat-istiadat, institusi-institusi lama dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar semua itu menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan maupun teknologi modern, yang memiliki karakteristik pada kebebasan berpikir.

#### **4. Sejarah munculnya Konsep Modernisasi Pendidikan Islam di India**

Pendidikan Islam di India yang dikenal dengan kerajaan Mughal di India bahwa pendidikan Islam yang berkembang pada zaman dinasti Mughal masuknya Islam ke India selain menggunakan media politik, dakwah, dan diplomasi juga menggunakan media pendidikan. Kerajaan mughal berdiri sekitar seperempat abad sesudah berdirinya dinasti safawi.

Pada mulanya modernisasi pendidikan islam diawali pada 1859, ketika sayyid telah melancarkan upaya pembaruan pendidikan Islam, yaitu mendirikan pertama kali lembaga pendidikan atau sekolah di Murodad dan kemudian pada 1863 di Ghazipur.

Kedua lembaga pendidikan tersebut berhasil didirikan oleh Sayyid Ahmad Khan atas bantuan dan dukungan dari orang-orang terkemuka, baik Hindu maupun Muslim serta memperoleh simpatisan rakyat yang lebih daripada lembaga pendidikan islam yang diselenggarakan oleh misionaris-misionaris Kristen.

Pendidikan India dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi terhadap umat Islam India. Kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Mughal merupakan sumbangan yang berarti dalam mensyiarkan dan membangun peradaban Islam di India. Sejak abad ke 18, kekuasaan kerajaan Islam Mughal mulai melemah. Kekuatan Inggris semakin menguat, begitu juga dominasi Hindu semakin mendesak umat Islam. Perlawanan-perlawanan kaum mujahidin yang dipelopori oleh Sayyid Ahmad Khan. Sayyid mengalami kegagalan. Situasi umat Islam di India semakin terpuruk ketika terjadinya peristiwa Mutiny (pemberontakan) di tahun 1857.

Peristiwa ini memukul umat Islam, Sayyid Akhmad Khan berupa menetralisasi keadaan tersebut. Dalam peristiwa itu, Sayyid Ahmad Khan banyak menyelamatkan dan membantu Inggris dari tindakan kekerasan dan pembunuhan. Sayyid Ahmad Khandapat mengubah pandangan Inggris terhadap umat Islam berkenaan dengan Mutiny (pemberontakan). Menurut beliau, ketertinggalan umat Islam India adalah disebabkan karena ketertinggalan dalam

bidang ilmu pengetahuan, ketertinggalan itu karena akal tidak berfungsi dengan benar. Jalan untuk mencapai kemajuan itu adalah lewat pendidikan. Mulailah Sayyid Ahmad Khan memelopori pembangunan di bidang Pendidikan.

Dinasti Mughal juga banyak memberikan sumbangan di bidang ilmu pengetahuan. Sejak berdiri, banyak ilmuwan yang datang ke India untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan Istana, Mughal pun menjadi pusat kegiatan kebudayaan. Hal ini karena adanya dukungan dari penguasa dan bangsawan serta ulama. Aurangzeb misalnya, memberikan sejumlah uang dan tanah untuk membangun pusat pendidikan di Lucknow.

Pada tiap-tiap masjid memiliki lembaga tingkat dasar yang dikelola oleh seorang guru. Pada masa Shah Jahan didirikan sebuah perguruan tinggi di Delhi. Jumlah ini semakin bertambah ketika pemerintahan dipegang oleh Aurangzeb. Di bidang ilmu agama berhasil dimodifikasikan hukum Islam yang dikenal dengan sebutan *Fatwa-I-Alamgiri*.<sup>27</sup>

Sayyid Ahmad Khan bukan orang yang mudah berputus asa, untuk memajukan umat Islam satu-satunya jalan adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan lahir para intelektual Islam. Ilmu pengetahuan dapat memajukan dan melahirkan kebudayaan modern.

Oleh karena itu, ia banyak berkecimpung di dunia pendidikan. Dengan semangat yang tinggi ia bersama kawannya mendirikan sekolah Muhammadiyah Anglo Oriental College (M.A.O.C) di Aligarh pada 1 Januari 1878.

Sayyid Ahmad Khan lebih condong memiliki pemikiran modern. Dengan berfikir secara modern akan membawa umat Islam ke arah yang lebih cerah. Untuk itulah, di India ingin melakukan pembaharuan yaitu dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran memakai kurikulum pendidikan dan menggabungkan pelajaran ilmu modern dengan pelajaran agama. Sebelumnya masyarakat muslim hanya mempelajari agama saja, tidak dengan pelajaran umumnya. Sehingga Ahmad Khan hadir untuk menyatukan keduanya.

Pembaharuan yang dilakukan oleh Ahmad Khan terutama pendidikan M.A.O.C. banyak membantu pemerintahan Inggris yang menyiapkan tenaga kerja seperti hakim, pegawai-pegawai sipil dan pejabat-pejabat penting lainnya. Namun disayangkan sekolah ini, tidak ada yang menghasilkan sarjana ilmu ukur,

---

<sup>27</sup> Abdurahman, Dudung. 2002. *Fatwa I Alamgiri*. hal 187-189

mekanika, kimia, ilmu perindustrian dan ilmu yang lain yang bermanfaat.

Dalam bidang agama, Ahmad Khan menyerap kebudayaan Barat terutama pada hal rasionalismenya. Akibatnya, dia menolak semua hal yang bertentangan dengan logika dan hukum alam. Dia hanya mengambil Al-Qur'an sebagai hal yang menentukan bagi Islam, sedangkan yang lain-lain adalah bersifat membantu yang kurang penting. Termasuknya hadist, da'i juga menolak otoritas lama atau taqlid. Dalam bukunya *Essays on the Life of Mohammed* yang memuat banyak jawaban-jawaban terhadap kritik Barat, itu juga membuktikan bahwa Islam adalah agama yang terhormat dinilai dari perspektif Barat modern.<sup>28</sup>

Modernisme Islam yang merupakan respon untuk menghadapi kekuatan Barat mulai dilakukan sekitar abad 19-an. Hal ini dimulai dari memurnikan ajaran Islam dari hal-hal yang tidak Islami, menginterpretasikan beberapa aspek sosial kemasyarakatan dan menyesuaikan dengan unsur-unsur modern dan perkembangan zaman. Dia mengadakan penafsiran ulang terhadap ajaran-ajaran Islam, mengadopsi sains, teknologi Barat, serta membentuk organisasi untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang meninggalkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islam.

Ahmad Khan saat masih di Delhi merupakan sosok muslim yang tradisional. Namun setelah dari Delhi, tema-tema tulisan Ahmad Khan sangat bercorak puritan yang selain diinspirasi oleh gerakan pembaharu Islam dari Syaikh Waliyullah dan gerakan wahabi, juga dipengaruhi oleh kondisi umat Islam India saat itu yang telah melakukan kontak dengan Inggris. Seperti dalam bukunya berjudul *Jilaul Qulub bi Zikr Al-Mahbub* yang berisi tentang sejarah kelahiran, wafat, wahyu, dan peristiwa lain dalam sisi kehidupan akurat untuk memperingati upacara maulid Nabi Muhammad Saw.

Di tengah kondisi gejolak politik dan sosial yang dialami masyarakat India saat itu, Ahmad Khan berpikir, jika rakyat tidak menerima pendidikan modern yang cukup maka keadaan mereka tidak akan membaik, dan tidak akan menduduki kedudukan terhormat di antara bangsa-bangsa di India. Dalam biografi yang dituliskan oleh Graham dan Mukti Ali bahwa :“Motto Sayid Ahmad Khan adalah Didiklah! Didiklah! Didiklah.”

---

<sup>28</sup> Mukti, Ali. 1995. “Essays on the Life of Mohammed”. *Jurnal Pendidikan*. hal 20

Ahmad Khan mulai mendirikan sekolah dimana saja dia ditempatkan. Pertama kali dia mendirikan sekolah di Morodabad pada tahun 1859, dan selanjutnya pada tahun 1863 dia mendirikan sekolah di Ghazipur. Kedua sekolah ini mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan dan orang-orang terkemuka dari Hindu dan Muslim. Bahkan rakyat lebih bersimpati dengan dua sekolah ini dari pada sekolah-sekolah yang dibuka oleh misionaris Kristen.

Ahmad Khan merupakan pelopor pendidikan modern bagi umat Islam di India. Dia menyadari pentingnya bahasa Inggris sebagai media pembelajaran, dan peningkatan bahasa Urdu lewat penerjemahan ilmu sosial dan eksakta.

Selanjutnya dia mendirikan The Scientific Society di Ghazipur pada bulan Januari 1864 sebagai upaya untuk penyiaran ilmu. Dan dia juga mendirikan The Aligarh Institute yang diusahakan untuk menyiarkan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta penerjemahan buku-buku sains dan seni.

Dan dalam hal kaitannya dengan pendidikan, Ahmad Khan berpandangan bahwa: "Education was a means of fostering and cultivating the inherent potentialities of the child. the greatest aim of education and training is to engender piety, morality and humanness in human beings".<sup>29</sup>

Setelah dari Inggris dan menyaksikan kemegahan Eropa, Ahmad Khan mulai menyebarkan ide-idenya untuk mendirikan perguruan tinggi Islam yang di dalamnya kebudayaan Barat bisa diajarkan secara langsung ilmu-ilmu modern, namun tetap bersama-sama juga dengan ajaran Islam. Maka, lima tahun kemudian, tepatnya 1877, Muhammadan Anglo-Oriental College (M.A.O.C) di Aligarh resmi didirikan.

Dan pada tahun berikutnya, ia mulai menulis tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Urdu dengan interpretasi yang sama sekali baru tentang Islam dan AlQur'an dalam pandangan rasionalisme abad ke-19. Perguruan tinggi ini juga bertujuan agar umat Islam bisa memperoleh pendidikan Inggris tanpa merugikan agama mereka.

Ahmad Khan yang awalnya memberikan perhatian pada hal yang bersifat puritan, sectarian, dan apologis, namun setelah perjalanan ke Eropa, dia berubah menjad dinamis, rasional, dan praktis. Dia konsentrasi pada nilai-nilai moral dan sosial dan menempatkan pemikiran keagamaan atas dasar risetnya yang kritis. Dia pernah menyatakan: "Saya seorang muslim bukan karena saya

---

<sup>29</sup> Nasrin. 2012. *Jurnal IJSR*. Vol. 1 No 61

dilahirkan di rumah Islam, tetapi saya percaya kepada Islam itu karena keyakinan dan hasil riset saya dilakukan.<sup>30</sup>

## 5. Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Sayid Ahmad Khan

Bagi kebanyakan pengamat, sejarah Islam di masa modern pada dasarnya adalah sejarah dampak peradaban Barat terhadap masyarakat Islam, khususnya sejak abad ke-13H/19 M.. Barat memandang Islam sebagai massa yang telah menerima pukulan-pukulan deskriptif dan pengaruh-pengaruh dari Barat. Ada alasan yang dapat dikemukakan di sini bahwa Islam, sejak masa pembentukannya, telah menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan intelektual dan spritual, bahkan wahyu Alquran sendiri merupakan jawaban-jawaban terhadap tantangan-tantangan yang dilontarkan kepadanya oleh penganut agama Yahudi dan Nasrani yang lebih awal perkembangannya.

Dari abad ke 2 H/8 M sampai abad 4 H/10 M, serangkaian krisis intelektual dan kultural timbul dalam Islam, yang paling serius ialah intelektualisme Hellenis. Akan tetapi tantangan-tantangan tersebut dihadapi oleh Islam dengan berhasil baik dengan cara berasmilasi, menolak ataupun menyesuaikan dirinya dengan aliran-aliran yang baru tersebut. Agaknya alasan di atas telah mendorong Sayid Ahmad Khan untuk melakukan pembaruan pemahaman keagamaan, terutama di dalam menghadapi peradaban Barat yang telah menyebar ke berbagai wilayah muslim, termasuk India. Sayid Ahmad Khan, sebagaimana dikutip Rahman menyatakan bahwa : Seperti sebelumnya, sekarang ini, kita memerlukan suatu teologi (ilmu kalam) yang modern, yang dengannya kita mesti menolak doktrin sains-sains modern, atau meruntuhkan fondasi-fondasinya, ataupun juga menunjukkan bahwa sains-sains tersebut adalah sesuai dengan Islam. Apabila mau menyebarkan sains-sains tersebut di kalangan kaum muslimin, tentang hal mana, saya baru saja katakan, betapa banyak sains yang tidak bersesuaian dengan Islam masa kini, maka adalah merupakan tugas saya untuk mempertahankan Islam sebanyak yang saya mampu, baik secara benar ataupun secara keliru, dan mengungkapkan kepada masyarakat mengenai wajah Islam yang asli dan cemerlang.<sup>31</sup>

Hati nurani saya mengatakan bahwa bila saya tidak melakukan hal ini, saya akan menjadi seorang yang berdosa di hadapan Tuhan. Sayyid Ahmad

---

<sup>30</sup> Kawaja. 2014. *Muslim Mirror*. Vol 5

<sup>31</sup> Rahman. 2005. *Jurnal Hunafa*. Vol. 2 No. 2 . 159-166

Khan melihat bahwa umat Islam India mundur karena mereka tidak mengikuti perkembangan zaman. Peradaban klasik telah hilang dan telah timbul peradaban baru di Barat. Dasar peradaban baru ini ialah ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi Ahmad Khan, tidak ada perbedaan antara ilmu-ilmu Barat dengan ilmu-ilmu Islam, karena membuat dikotomi seperti itu, secara historis tidak beralasan. Menurut Ahmad Khan, ketika umat Islam berkuasa, mereka unggul dalam berbagai macam ilmu. Pada saat itu, umat Islam berpikir bahwa ilmu, baik ilmu sekuler maupun yang agama sejalan dengan spirit Islam. Pada masa kegelapan, orang Eropa tidak merasa enggan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang telah diwariskan oleh umat Islam sehingga mereka unggul dalam berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, menurut Ahmad Khan, kini giliran Eropa yang harus membayar kembali hutangnya kepada umat Islam.

Ilmu pengetahuan dan teknologi modern adalah hasil kreasi manusia. Oleh karena itu, akal mendapat penghargaan tinggi bagi Sayyid Ahmad Khan. Akan tetapi, sebagai umat Islam yang percaya kepada wahyu, ia berpendapat bahwa kekuatan akal bukan tidak terbatas.

Menurut Ahmad Khan, penafsiran ajaran-ajaran Islam itu sangat terkait dengan waktu dan tempat. Di dalam Islam ialah etika dasar, sedangkan karakter luarnya selalu dapat berubah sesuai dengan tuntutan waktu dan tempat. Berpijak pada prinsip di atas, Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa sistem perkawinan dalam Islam adalah sistem monogami, bukan sistem poligami sebagaimana dijelaskan oleh ulama pada masa itu. Poligami, menurutnya, adalah pengecualian sistem monogamy. Poligami tidak dianjurkan tetapi dibolehkan dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal potong tangan bagi pencuri, dia berpendapat bahwa hukum potong tangan bagi pencuri bukan suatu hukum yang wajib dijalankan. Disamping potong tangan, terdapat hukum penjara bagi pencuri.

Karena Ahmad Khan percaya pada kekuatan dan kebebasan akal, walaupun kekuatan akal itu terbatas, ia percaya pada kebebasan manusia dalam menentukan kehendak dan melakukan perbuatan. Dengan kata lain, ia mempunyai paham qadariyah (free will and free act). Manusia, demikian pendapatnya, dianugrahi Tuhan daya-daya, diantaranya ialah daya pikir, yang disebut akal, dan daya fisik untuk mewujudkan kehendaknya. Manusia mempunyai kebebasan untuk mempergunakan daya-daya yang telah diberikan



Tuhan kepadanya.

Berpijak pada prinsip di atas, Ahmad Khan melihat sistem-sistem kultur sebagai sesuatu yang tidak mapan, melainkan sebagai suatu proses. Oleh karena itu, menurutnya, justifikasi keimanan dan prakteknya merupakan suatu hal yang penting dan tidak ada justifikasi yang final, karena hasil kerja akal seseorang itu potensial untuk dianggap salah oleh pihak lain, atau generasi yang akan datang.

Selanjutnya, sejalan dengan paham Qadariyah yang dianutnya, ia percaya bahwa bagi tiap makhluk Tuhan telah ditetapkan tabiat atau naturnya. Natur yang telah ditetapkan Tuhan inilah yang dalam bahasa Alquran disebut *sunnatullah*, yang tidak berubah. Islam adalah agama yang mempunyai paham hukum alam (hukum alam buatan Tuhan). Antara hukum alam, sebagai ciptaan Tuhan dan Alquran sebagai firman Tuhan, tidak ada pertentangan antara keduanya. Oleh karena itu keduanya harus sejalan.

Terpengaruh kuat oleh rasionalisme dan filsafat kealaman Eropa abad kesembilan belas, Ahmad Khan menggariskan apa yang diistilahkan sebagai kriteria kesesuaian dengan alam untuk menilai kandungan sistem-sistem kepercayaan agama dan menyimpulkan bahwa Islam secara gemilang memberikan justifikasi pada dirinya sendiri dengan prinsip ini. Dengan demikian, menurutnya, akal adalah standar yang lebih tinggi.<sup>32</sup>

Dalam menyuguhkan kandungan positif Islam, sambil mencoba mengintegrasikan pandangan hidup ilmiah modern dengan doktrin Islam, Ahmad Khan membangkitkan dan bersandar kepada ajaranajaran dasar filosof Islam zaman pertengahan.

Untuk merealisasikan ide-ide pembaruannya, Ahmad Khan menempuh jalur pendidikan. Bahkan karena perhatiannya yang begitu besar terhadap pendidikan bagi umat Islam India pada masa itu, dia memperoleh gelar sebagai seorang pembaharu pendidikan dan dasar modernisme di India.

Pembaruan kegamaan yang dilakukan Ahmad Khan, melalui jalur pendidikan dapat dilihat pada upayanya mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang diberinya nama M.A.O.C. (Muhammadan Oriental College).

Lembaga yang dibentuk pada tahun 1878 di Aligarh ini, disesuaikan dengan model sekolah di Inggris. Bahasa yang digunakan pada lembaga ini ialah bahasa Inggris. Direkturnya berkebangsaan Inggris, sedangkan guru dan

---

<sup>32</sup> *Jurnal Hunafa*. 2005. Vol. 2 No. 2 hal 159-166

stafnya kebanyakan berkebangsaan Inggris. Meskipun sebagian mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga ini adalah ilmu pengetahuan modern, ilmu-ilmu agama juga tetap diajarkan. Pada sekolah-sekolah Inggris yang dikelola oleh pemerintah, mata pelajaran agama tidak diajarkan, sedangkan pada M.A.O.C., pendidikan agama Islam dan ketaatan siswa menjalankan agama tetapi diperhatikan dan dipentingkan.

Lembaga ini terbuka bagi semua kalangan, baik orang Hindu, orang Parsi, maupun orang Kristen. Sebelas tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 1885 Ahmad Khan juga mendirikan Muhammedan Educational Conference.<sup>33</sup>

Dan diantara Program lembaga M.A.O.C. ini ialah :

- 1) Mempromosikan pendidikan Barat kepada umat Islam India.
- 2) Memperkaya bahasa Urdu melalui penerjemahan karya-karya ilmiah.
- 3) Menerapkan bahasa Urdu sebagai bahasa kedua pada semua kantor dan sekolah swasta.
- 4) Menekankan pentingnya pendidikan wanita demi keseimbangan pengembangan intelektualitas generasi yang akan datang.
- 5) Menyusun kebijakan bagi orang-orang Islam yang belajar di sekolah tinggi Eropa.

## **6. Gagasan Pembaruan Sayid Ahmad Khan**

Latar belakang sosial kehidupan Sayid Ahmad Khan seperti yang telah dikemukakan di atas akan membantu kita mengungkapkan sikap dan pandangannya di dalam menghadapi persoalan-persoalan keagamaan.

Bagi kebanyakan pengamat, sejarah Islam di masa modern pada dasarnya adalah sejarah dampak perdaban Barat terhadap masyarakat Islam, khususnya sejak abad ke 13H /19 M di negara Barat memandang Islam sebagai massa yang telah menerima pukulan-pukulan deskriptif dan pengaruh-pengaruh dari Barat. Ada alasan yang dapat dikemukakan di sini bahwa Islam, sejak masa pembentukannya, telah menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan intelektual dan spritual, bahkan wahyu Alquran sendiri merupakan jawaban-jawaban terhadap tantangan-tantangan yang dilontarkan kepadanya oleh penganut agama Yahudi dan Nasrani yang lebih awal perkembangannya.

Dari abad ke 2 H/8 M. sampai abad 4 H/10 M, serangkaian krisis intelektual dan kultural timbul dalam Islam, yang paling serius ialah

---

<sup>33</sup> Rahman. 2000. *Jurnal Pendidikan Hanafa*. No. 320

intelektualisme Hellenis. Akan tetapi tantangan-tantangan tersebut dihadapi oleh Islam dengan berhasil baik dengan cara berasmilasi, menolak ataupun menyesuaikan dirinya dengan aliran-aliran yang baru tersebut. Agaknya alasan di atas telah mendorong Sayid Ahmad Khan untuk melakukan pembaruan pemahaman keagamaan, terutama di dalam menghadapi peradaban Barat yang telah menyebar ke berbagai wilayah muslim, termasuk India. Sayid Ahmad Khan, sebagaimana dikutip dari Rahman menyatakan bahwa : “Seperti sebelumnya, sekarang ini, kita memerlukan suatu teologi (ilmu kalam) yang modern, yang dengannya kita mesti menolak doktrin sains-sains modern, atau meruntuhkan fondasi-fondasinya, ataupun juga menunjukkan bahwa sains-sains tersebut adalah sesuai dengan Islam.” Apabila mau menyebarkan sains-sains tersebut di kalangan kaum muslimin, tentang hal mana, saya baru saja katakan, betapa banyak sains yang tidak bersesuaian dengan Islam masa kini, maka adalah merupakan tugas saya untuk mempertahankan Islam sebanyak yang saya mampu, baik secara benar ataupun secara keliru, dan mengungkapkan kepada masyarakat wajah Islam yang asli dan cemerlang.<sup>34</sup>

Hati nurani saya mengatakan bahwa bila saya tidak melakukan hal ini, saya akan menjadi seorang yang berdosa di hadapan Tuhan. Sayyid Ahmad Khan melihat bahwa umat Islam India mundur karena mereka tidak mengikuti perkembangan zaman. Peradaban klasik telah hilang dan telah timbul peradaban baru di Barat. Dasar peradaban baru ini ialah ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi Ahmad Khan, tidak ada perbedaan antara ilmu-ilmu Barat dengan ilmu-ilmu Islam, karena membuat dikotomi seperti itu, secara historis tidak beralasan.

Menurut Ahmad Khan, ketika umat Islam berkuasa, mereka unggul dalam berbagai macam ilmu. Pada saat itu, umat Islam berpikir bahwa ilmu, baik ilmu sekuler maupun yang agama sejalan dengan spirit Islam. Pada masa kegelapan, orang Eropa tidak merasa enggan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang telah diwariskan oleh umat Islam sehingga mereka unggul dalam berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, menurut Ahmad Khan, kini giliran Eropa yang harus membayar kembali hutangnya kepada umat Islam.<sup>35</sup>

Ilmu pengetahuan dan teknologi modern adalah hasil kreasi manusia.

---

<sup>34</sup> Jurnal Hunafa. 2005. Vol. 2 No. 2 hal 159-166

<sup>35</sup> Malik. 1995. Jurnal No. 101

Oleh karena itu, akal mendapat penghargaan tinggi bagi Sayid Ahmad Khan. Akan tetapi, sebagai umat Islam yang percaya kepada wahyu, ia berpendapat bahwa kekuatan akal bukan tidak terbatas.<sup>36</sup>

Menurut Ahmad Khan, penafsiran ajaran-ajaran Islam itu sangat terkait dengan waktu dan tempat. Yang langgeng dalam Islam ialah etika dasar, sedangkan karakter luarnya selalu dapat berubah sesuai dengan tuntutan waktu dan tempat. Berpijak pada prinsip di atas, Sayid Ahmad Khan berpendapat bahwa sistem perkawinan dalam Islam adalah sistem monogami, bukan sistem poligami sebagaimana dijelaskan oleh ulama pada masa itu. Poligami, menurutnya, adalah pengecualian sistem monogami. Poligami tidak dianjurkan tetapi dibolehkan dalam kasus-kasus tertentu.

Dalam hal potong tangan bagi pencuri, dia berpendapat bahwa hukum potong tangan bagi pencuri bukan suatu hukum yang wajib dijalankan. Disamping potong tangan, terdapat hukum penjara bagi pencuri. Karena Ahmad Khan percaya pada kekuatan dan kebebasan akal, walaupun kekuatan akal itu terbatas, ia percaya pada kebebasan manusia dalam menentukan kehendak dan melakukan perbuatan. Dengan kata lain, ia mempunyai paham Qadariyah (free will and free act). Manusia, demikian pendapatnya, dianugrahi Tuhan daya-daya, di antaranya ialah daya pikir, yang disebut akal, dan daya fisik untuk mewujudkan kehendaknya. Manusia mempunyai kebebasan untuk mempergunakan daya-daya yang telah diberikan Tuhan kepadanya.

Berpijak pada prinsip di atas, Ahmad Khan melihat sistem-sistem kultur sebagai sesuatu yang tidak mapan, melainkan sebagai suatu proses. Oleh karena itu, menurutnya, justifikasi keimanan dan prakteknya merupakan suatu hal yang penting dan tidak ada justifikasi yang final, karena hasil kerja akal seseorang itu potensial untuk dianggap salah oleh pihak lain, atau generasi yang akan datang.

Selanjutnya, sejalan dengan paham qadariyah yang dianutnya, ia percaya bahwa bagi tiap makhluk Tuhan telah ditetapkan tabiat atau naturnya. Natur yang telah ditetapkan Tuhan inilah yang dalam bahasa Alquran disebut sunnatullah, yang tidak berubah. Islam adalah agama yang mempunyai paham hukum alam (hukum alam buatan Tuhan). Antara hukum alam, sebagai ciptaan Tuhan dan Alquran sebagai firman Tuhan, tidak ada pertentangan antara keduanya. Oleh karena itu keduanya harus sejalan. Terpengaruh kuat oleh

---

<sup>36</sup> Nasution. 1975. Jurnal No. 167

rasionalisme dan filsafat kealaman Eropa abad kesembilan belas, Ahmad Khan menggariskan apa yang diistilahkannya sebagai kriteria kesesuaian dengan alam untuk menilai kandungan sistem-sistem kepercayaan agama dan menyimpulkan bahwa Islam secara gemilang memberikan jastifikasi pada dirinya sendiri dengan prinsip ini. Dengan demikian, menurutnya, akal adalah standar yang lebih tinggi.<sup>37</sup> Dalam menyuguhkan kandungan positif Islam, sambil mencoba mengintegrasikan pandangan hidup ilmiah modern dengan doktrin Islam, Ahmad Khan membangkitkan dan bersandar kepada ajaran-ajaran dasar filosof Islam zaman pertengahan. Untuk merealisasikan ide-ide pembaruannya, Ahmad Khan menempuh jalur pendidikan. Bahkan karena perhatiannya yang begitu besar terhadap pendidikan bagi umat Islam India pada masa itu, dia memperoleh gelar sebagai seorang pembaru pendidikan dan peletak dasar modernisme di India. Pembaruan kegamaan yang dilakukan Ahmad Khan, melalui jalur pendidikan dapat dilihat pada upayanya mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang diberinya nama M.A.O.C. (Muhammedan Oriental College). Lembaga yang dibentuk pada tahun 1878 di Aligarh ini, disesuaikan dengan model sekolah di Inggris. Bahasa yang digunakan pada lembaga ini ialah bahasa Inggris. Direktornya berkebangsaan Inggris, sedangkan guru dan stafnya kebanyakan berkebangsaan Inggris.

Meskipun sebagian mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga ini adalah ilmu pengetahuan modern, ilmu-ilmu agama juga tetap diajarkan. Pada sekolah-sekolah Inggris yang dikelola oleh pemerintah, mata pelajaran agama tidak diajarkan, sedangkan pada M.A.O.C., pendidikan agama Islam dan ketaatan siswa menjalankan agama tetapi diperhatikan dan dipentingkan. Lembaga ini terbuka bagi semua kalangan, baik orang Hindu, orang Parsi, maupun orang Kristen. Sebelas tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 1885.

Ahmad Khan juga mendirikan Muhammedan Educational Conference. Program lembaga ini ialah :

- 1) Mempromosikan pendidikan Barat kepada umat Islam India.
- 2) Memperkaya bahasa Urdu melalui penerjemahan karya-karya ilmiah.
- 3) Menerapkan bahasa Urdu sebagai bahasa kedua pada skantor dan sekolah swasta.

---

<sup>37</sup> Akmal. 2015. "Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam di India" *Jurnal Hunafa*. 2005. Vol. 2 No. 2. hal 159-166

- 4) Menekankan pentingnya pendidikan wanita demi keseimbangan pengembangan intelektualitas generasi yang akan datang.
- 5) Menyusun kebijakan bagi orang-orang Islam yang belajar di sekolah tinggi Eropa.<sup>38</sup>

## **7. Pro-Kontra terhadap Gerakan Pembaruan Ahmad Khan dan Perjuangan Ahmad Khan**

Dalam melakukan pembaruan pemahaman keagamaan melalui jalur pendidikan, telah mengundang sikap pro-kontra di kalangan umat Islam India. Sayid Ahmad Khan berpengaruh dan dihargai di kalangan intelegensia Islam India, tetapi mendapat tantangan dari kalangan ulama, bahkan dia dijuluki Nechari. Atas upaya kaum ulama India, muncullah fatwa dari ulama Mekkah yang menentang pembentukan M.A.O.C.

Namun demikian, Sayid Ahmad Khan tetap tidak menggubris fatwa tersebut. Hal ini, tentu saja, dapat dimaklumi karena mereka khawatir program-program M.A.O.C. akan merusak keimanan umat Islam. Misalnya, tujuan doa ialah merasakan kehadiran Tuhan. Dengan kata lain, doa diperlukan untuk urusan spritual dan ketentraman jiwa. Paham bahwa tujuan doa ialah meminta sesuatu dari Tuhan dan bahwa Tuhan mengabulkan permintaan itu, ditolakny. Menurutnya, kebanyakan doa seperti itu, tidak pernah dikabulkan Tuhan. Pandangan lain Sayid Ahmad Khan yang dianggap bertentangan dengan pandangan ulama tradisional ialah bahwa umat Islam tidak dilarang mengenakan sepatu pada saat mereka salat di masjid. Mereka juga boleh mengikuti perayaan keagamaan umat Hindu dan makan bersama dengan orang Eropa.<sup>39</sup>

### **B. Penelitian Terkait**

Penelitian terkait dilaksanakan guna mengeksplorasi penelitian sebelumnya mengenai tema yang dijadikan fokus pada penelitian ini. Dan penelitian yang memiliki relevansi terhadap judul yang penulis teliti diantaranya yaitu :

Dalam penulisan proposal skripsi dengan metode library search ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya

---

<sup>38</sup> Darda, Abu., Gunawan. 1998. *Gerakan Pembaruan*. Jakarta: Mizan. hal 90

<sup>39</sup> Nasution. 1975. *Tuhan*. hal 170-172

dapat dijadikan bahan acuan atau referensi. Beberapa tema yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Dalam jurnal Endrika Widdia Putri “Pemikiran Teologi Islam Modern Pespektif Sayyid Ahmad Khan”. Dalam jurnal ini membahas tentang pemikiran sayyid ahmad khan hadir karena melihat kemunduran umat Islam India yang jauh ketinggalan dari Barat, sehingga Sayyid Ahmad Khan memberanikan diri membuat keputusan berteman dengan Barat dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang bermanfaat bagi umat Islam India. Apa yang dilakukannya ini berhasil membuat posisi umat Islam menjadi lebih baik lagi. Puncaknya dengan ia mampu mendirikan sekolah “*The Anglo Mohammdan Oriental College*” di Aligarh, yang sangat membantu sekali perkembangan pemikiran umat Islam India.

Adapun pemikiran teologi modern Sayyid Ahmad Khan yaitu : pertama, kedudukan akal dalam pandangan Sayyid Ahmad Khan sejalan dengan Muktaizilah, yang menempatkan akal pada kedudukan tinggi. Meskipun akal memiliki batasan menurutnya, yang mana secara umum akal dapat mengetahui empat hal dalam kajian teologi, namun secara rinci akal membutuhkan nash. Kedua, mengenai perbuatan manusia sejalan dengan pandangan Qadariyyah, bahwasanya manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan dalam menentukan kehendaka dan perbuatannya. Kemajuan manusia bagi Sayyid Ahmad Khan tergantung pada sejauh mana manusia menggunakan daya-daya yang dianugerahi Tuhan tersebut. Ketiga, terkait dengan pandangannya mengenai hukum sebab akibat/ kausalitas (sunnatullah) menurutnya Islam adalah agama yang paling sesuai dengan hukum alam karena hukum alam adalah ciptaan Allah dan al-Qur’an adalah firman Nya, sudah tentu keduanya sejalan dan tidak ada pertentangan.<sup>40</sup>

Jurnal karya Akmal (2015) dengan judul “Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam di Dunia”. Garis besar dalam jurnal ini yaitu membahas tentang Sayyid Ahmad Khan adalah salah seorang tokoh pembaharuan pemikiran Islam pada Abad ke-18 di India. Dia mempunyai kreatifitas intelektual yang tinggi, luas dan ikut memperkaya khazanah intelektual Islam. Pemikiran Sayyid Ahmad Khan dalam aspek pendidikan

---

<sup>40</sup> Widdia Putri, Endrika. 2019. “Pemikiran Teologi Islam Modern Pesrpektif Sayyid Ahmad Khan”, *jurnal Al-Aqidah*, Volume 11, Edisi 2.

muncul dalam bentuk mengawinkan sistem pendidikan modern dengan ajaran Islam, dan pemikiran Sayyid Ahmad Khan dalam aspek theologi relevan dengan nash-nash Al-Quran dan Hadits serta tuntutan zaman. Sedangkan dalam aspek politik antara lain: Mengadakan pendekatan dengan pemerintahan Inggris dan mengadakan pendekatan dengan masyarakat India. Sayyid Ahmad Khan melalui karya tulisnya dan juga pidato-pidato/debatnya mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam dalam usaha membangun masyarakat Islam. Menurut Sayyid Ahmad Khan ajaran Islam bersesuaian dengan hukum alam hingga melahirkan aliran Nechari (hukum alam).<sup>41</sup>

Dalam jurnal Yecki Bus (2015) yang berjudul “Sir Sayyid Ahmad Khan Dan Rekonstruksisme Pendidikan Islam Di India”. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang Pemikiran dan Aktivitas Sir Sayyid Ahmad Khan mencerminkan bentuk keprihatinan yang dirasakan pada masa itu terhadap sikap dan cara pandang Umat Islam kepada perkembangan dunia pengetahuan yang seiring menguatnya hegemoni kekuatan kolonial Barat. Permasalahannya agak dilematis, yaitu adanya ketertinggalan Umat Islam dalam bidang sains /teknologi, yang disaat bersamaan, begitu besarnya dominasi bangsa kolonial yang “kafir” pada bidang itu dan menjadikan mereka sanggup melumpuhkan kekuatan Dunia Islam dari berbagai aspek. Sebagian kalangan muslim melihat perlunya untuk menguasai bidang ilmu tersebut sebagai kunci mengejar ketertinggalan sekaligus membebaskan diri dari hegemoni kolonial Barat. Salah satu cara adalah belajar langsung kepada si penjajah yang “kafir” itu. Namun sebagian Umat Muslim bersikukuh bahwa mengadopsi apapun dari golongan kafir merupakan cela dan meracuni akidah. Tidak perlu belajar dari mereka, karena di dalam Islam ada semuanya. Dua kutub sudut pandang ini terus berlanjut hingga kini. Sir Sayyid Ahmad Khan berada dalam kubu yang mencoba jalur kompromistis dalam mendongkrak kemajuan intelektual umat.

Dalam hal ini ada beberapa catatan yang dapat diambil dari pandangan dan kiprah Sir Sayyid Ahmad Khan yang sangat aktif di dunia pendidikan Islam modern yaitu :

- Ahmad Khan bisa dikatakan sebagai salah satu pelopor lahirnya ide sekaligus usaha lembaga pendidikan Islam modern, yang dalam bahasa sekarang

---

<sup>41</sup> Akmal. 2015. “Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam di India”, *Jurnal Potensia*. Vol.14 Edisi 1



didefinisikan sebagai sekolah yang mengawinkan bidang studi keislaman dan ilmu pengetahuan umum dalam proses mempelajarinya.

- Pembentukan lembaga pendidikan Islam modern ala Ahmad Khan di India mempunyai nilai luhur untuk mewujudkan golongan cendekiawan muslim yang pakar di bidang sains yang dibarengi dengan tingkat pemahaman dan pengalaman keislaman yang kuat. Namun misi utama Sir Sayyid Ahmad Khan dalam program ini adalah memprioritaskan pembentukan karakter, mentalitas dan kultur modernis ala Barat yang positif yaitu, penghargaan kepada rasionalitas dan orientasi kepada sains.

- Namun ada beberapa hal yang merupakan kelengahan Sir Sayyid, yaitu persepsi kerangka berfikir ilmiah Barat dianggap baik semuanya. Sistem pembelajaran “ilmu- ilmu umum” yang diterapkan lembaga modernnya Ahmad Khan, menerapkan kerangka pemikiran ala Barat yang juga menganut prinsip materialistis dan sekularistis dinilai suatu bentuk kelengahan, karena hal ini secara tak langsung ikut mempengaruhi corak berpikir dan karakter akidah para jebolannya. Dari sini kelak memunculkan golongan intelektual yang disebut islamis tetap berjiwa westernis.<sup>42</sup>

Dalam jurnal “Sir Sayyid Ahmad Khan dan Gerakan Pembaharuan di Aligarh”. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang Sir Sayyid Ahmad Khan, sebagai aktivis- sosial yang pragmatis dan pelopor penting gerakan revivalis Islam di India pada kurun ke 19 telah mencetuskan pembaharuan dan melakar pengaruh yang meluas dalam gerakan nasionalis dan agama di India. Beliau telah membangunkan kekuatan politik, sosial, dan ekonomi umat dengan mengusung idealisme dan pandangan tajdid yang mendasar yang menolak faham konservatif dan mencabar aliran pemikiran dan perhitungan politik penjajah. Perjuangan kritis yang berupa tentangan dahsyat yang diterima beliau dari masyarakat pemerintah British yang berusaha memaksakan ideologinya dengan taktik penjajah yang menekan suara di bawah, sementara umat pulamasih mempertahankan sikap dan fahaman yang kolot.

Lahirnya Aligarh Muslim University (AMU), Perguruan Tinggi yang didirikan beliau pada 1875, yang meletakkan atas pendidikan modern yang inklusif, telah memungkinkan perubahan dan kesadaran yang meluas. Dengan

---

<sup>42</sup> Bus, Yecki. 2015. “Sir Sayyid Ahmad Khan dan Rekonstruksisme Pendidikan Islam di India”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 3 No 1. hal. 25

kesan perubahan yang substantif yang dibawa, ia telah mencetuskan momentum penting dalam menggerakkan daya perubahan yang meluas dan radikal dalam pemikiran, dan mengilhamkan aspirasi perjuangan yang fundamental dalam harakat politik dan intelek. Sumbangan bermakna yang dicetuskan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan harus diteruskan dalam harakat pembaharuan yang digagaskan di abad modern bagi meneruskan legasinya dalam babak sejarah yang baru yang lebih berdampak dan revolusioner. Telaah pustaka dilaksanakan guna mengeksplorasi penelitian sebelumnya mengenai tema yang dijadikan fokus pada penelitian ini. Dan penelitian yang memiliki relevansi terhadap judul yang penulis telitidiantaranya yaitu :

Dalam penulisan proposal skripsi dengan metode library search ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan bahan acuan atau referensi. Beberapa tema yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Dalam jurnal Endrika Widdia Putri “Pemikiran Teologi Islam Modern Pespektif Sayyid Ahmad Khan”. Dalam jurnal ini membahas tentang pemikiran sayyid ahmad khan hadir karena melihat kemunduran umat Islam India yang jauh ketinggalan dari Barat, sehingga Sayyid Ahmad Khan memberanikan diri membuat keputusan berteman dengan Barat dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang bermanfaat bagi umat Islam India. Apa yang dilakukannya ini berhasil membuat posisi umat Islam menjadi lebih baik lagi. Puncaknya dengan ia mampu mendirikan sekolah “*The Anglo Mohamman Oriental College*” di Aligarh, yang sangat membantu sekali perkembangan pemikiran umat Islam India.

Adapun pemikiran teologi modern Sayyid Ahmad Khan yaitu : pertama, kedudukan akal dalam pandangan Sayyid Ahmad Khan sejalan dengan MuktaZilah, yang menempatkan akal pada kedudukan tinggi. Meskipun akal memiliki batasan menurutnya, yang mana secara umum akal dapat mengetahui empat hal dalam kajian teologi, namun secara rinci akal membutuhkan nash. Kedua, mengenai perbuatan manusia sejalan dengan pandangan Qadariyyah, bahwasanya manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan dalam menentukan kehendaka dan perbuatannya. Kemajuan manusia bagi Sayyid Ahmad Khan tergantung pada sejauh mana manusia menggunakan daya-daya yang dianugerahi Tuhan tersebut. Ketiga, terkait dengan pandangannya mengenai

hukum sebab akibat/ kausalitas (sunnatullah) menurutnya Islam adalah agama yang paling sesuai dengan hukum alam karena hukum alam adalah ciptaan Allah dan al-Qur'an adalah firman Nya, sudah tentu keduanya sejalan dan tidak ada pertentangan.<sup>43</sup>

Jurnal karya Akmal (2015) dengan judul “Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam di Dunia”. Garis besar dalam jurnal ini yaitu membahas tentang Sayyid Ahmad Khan adalah salah seorang tokoh pembaharuan pemikiran Islam pada Abad ke-18 di India. Dia mempunyai kreatifitas intelektual yang tinggi, luas dan ikut memperkaya khazanah intelektual Islam. Pemikiran Sayyid Ahmad Khan dalam aspek pendidikan muncul dalam bentuk mengawinkan sistem pendidikan modern dengan ajaran Islam, dan pemikiran Sayyid Ahmad Khan dalam aspek theologi relevan dengan nash-nash Al-Quran dan Hadits serta tuntutan zaman. Sedangkan dalam aspek politik antara lain: Mengadakan pendekatan dengan pemerintahan Inggris dan mengadakan pendekatan dengan masyarakat India. Sayyid Ahmad Khan melalui karya tulisnya dan juga pidato-pidato/debatnya mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam dalam usaha membangun masyarakat Islam. Menurut Sayyid Ahmad Khan ajaran Islam bersesuaian dengan hukum alam hingga melahirkan aliran Nechari (hukum alam).<sup>44</sup>

Dalam jurnal Yecki Bus (2015) yang berjudul “Sir Sayyid Ahmad Khan Dan Rekonstruksisme Pendidikan Islam Di India”. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang Pemikiran dan Aktivitas Sir Sayyid Ahmad Khan mencerminkan bentuk keprihatinan yang dirasakan pada masa itu terhadap sikap dan cara pandang Umat Islam kepada perkembangan dunia pengetahuan yang seiring menguatnya hegemoni kekuatan kolonial Barat. Permasalahannya agak dilematis, yaitu adanya ketertinggalan Umat Islam dalam bidang sains /teknologi, yang disaat bersamaan, begitu besarnya dominasi bangsa kolonial yang “kafir” pada bidang itu dan menjadikan mereka sanggup melumpuhkan kekuatan Dunia Islam dari berbagai aspek. Sebagian kalangan muslim melihat perlunya untuk menguasai bidang ilmu tersebut sebagai kunci mengejar ketertinggalan sekaligus membebaskan diri dari hegemoni kolonial Barat. Salah

---

<sup>43</sup> Widdia Putri, Endrika. 2019. “Pemikiran Teologi Islam Modern Pesrpektif Sayyid Ahmad Khan”, *Jurnal Al-Aqidah*, Volume 11.

<sup>44</sup>Akmal.2019. “Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam di India”, *Jurnal Potensia* vol.14 Edisi 1.

satu cara adalah belajar langsung kepada si penjajah yang “kafir” itu. Namun sebagian Umat Muslim bersikukuh bahwa mengadopsi apapun dari golongan kafir merupakan cela dan meracuni akidah. Tidak perlu belajar dari mereka, karena di dalam Islam ada semuanya. Dua kutub sudut pandang ini terus berlanjut hingga kini. Sir Sayyid Ahmad Khan berada dalam kubu yang mencoba jalur kompromistis dalam mendongkrak kemajuan intelektual umat.

Dalam hal ini ada beberapa catatan yang dapat diambil dari pandangan dan kiprah Sir Sayyid Ahmad Khan yang sangat aktif di dunia pendidikan Islam modern yaitu :

- Ahmad Khan bisa dikatakan sebagai salah satu pelopor lahirnya ide sekaligus usaha lembaga pendidikan Islam modern, yang dalam bahasa sekarang didefinisikan sebagai sekolah yang mengawinkan bidang studi keislaman dan ilmu pengetahuan umum dalam proses mempelajarinya.
- Pembentukan lembaga pendidikan Islam modern ala Ahmad Khan di India mempunyai nilai luhur untuk mewujudkan golongan cendekiawan muslim yang pakar di bidang sains yang dibarengi dengan tingkat pemahaman dan pengalaman keislaman yang kuat. Namun misi utama Sir Sayyid Ahmad Khan dalam program ini adalah memprioritaskan pembentukan karakter, mentalitas dan kultur modernis ala Barat yang positif yaitu, penghargaan kepada rasionalitas dan orientasi kepada sains.
- Namun ada beberapa hal yang merupakan kelengahan Sir Sayyid , yaitu persepsi kerangka berfikir ilmiah Barat dianggap baik semuanya. Sistem pembelajaran “ilmu- ilmu umum” yang diterapkan lembaga modernnya Ahmad Khan, menerapkan kerangka pemikiran ala Barat yang juga menganut prinsip materialistis dan sekularistis dinilai suatu bentuk kelengahan, karena hal ini secara tak langsung ikut mempengaruhi corak berpikir dan karakter akidah para jebolannya. Dari sini kelak memunculkan golongan intelektual yang disebut islamis tetap berjiwa westernis.<sup>45</sup>

Dalam jurnal “Sir Sayyid Ahmad Khan dan Gerakan Pembaharuan di Aligarh”. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang Sir Sayyid Ahmad Khan, sebagai aktivis- sosial yang pragmatis dan pelopor penting gerakan revivalis Islam di India pada kurun ke 19 telah mencetuskan pembaharuan dan melakar

---

<sup>45</sup> Bus, Yecki. 2015. “Sir Sayyid Ahmad Khan dan Rekonstruksisme Pendidikan Islam di India”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 3 No 1. hal. 25

pengaruh yang meluas dalam gerakan nasionalis dan agama di India. Beliau telah membangunkan kekuatan politik, sosial, dan ekonomi umat dengan mengusung idealisme dan pandangan tajdid yang mendasar yang menolak faham konservatif dan mencabar aliran pemikiran dan perhitungan politik penjajah. Perjuangan kritis yang berupa tentangan dahsyat yang diterima beliau dari masyarakat pemerintah British yang berusaha memaksakan ideologinya dengan taktik penjajah yang menekan suara di bawah, sementara umat pulamasih mempertahankan sikap dan fahaman yang kolot.

Lahirnya Aligarh Muslim University (AMU), Perguruan Tinggi yang didirikan beliau pada 1875, yang meletakkan atas pendidikan modern yang inklusif, telah memungkinkan perubahan dan kesadaran yang meluas. Dengan kesan perubahan yang substantif yang dibawa, ia telah mencetuskan momentum penting dalam menggerakkan daya perubahan yang meluas dan radikal dalam pemikiran, dan mengilhamkan aspirasi perjuangan yang fundamental dalam harakat politik dan intelek. Sumbangan bermakna yang dicetuskan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan harus diteruskan dalam harakat pembaharuan yang digagaskan di abad modern bagi meneruskan legasinya dalam babak sejarah yang baru yang lebih berdampak dan revolusioner.



### **BAB III**

#### **BIOGRAFI SAYYID AHMAD KHAN**

## A. Biografi Sayyid Ahmad Khan

Ahmad Khan adalah putra Sayyid Muhammad Muttaqi Khan, ia lahir di Delhi pada tanggal 17 Oktober 1817. Nenek moyangnya berasal dari semenanjung Arabia dan kemudian hijrah ke Herat dan dari sana ia ke India selama pemerintahan rezim Akbar Shah. Nama lengkapnya Sir Sayyid Ahmad Khan Ibnu al-Muttaqi Ibnu al-Hadi al-Hasani as-Dahlawi. Ayahnya al-Muttaqi adalah seorang yang saleh. Ia mempunyai pengaruh besar di kerajaan Mughal pada masa pemerintahan Akbar Syah II (1806-1837 M).

Sedangkan kakeknya Sayyid Hadi pernah menjabat komandan militer pada masa pemerintahan Alaghir II (1754-1759). Dan kakek dari pihak ibu, Khawaja Fariduddin pernah menjadi perdana menteri pada raja Mughal Akbar Syah II selama kurang lebih 8 tahun. Ahmad Khan dari pihak bapaknya masih mempunyai pertalian darah dengan Nabi Muhammad Saw melalui Husen R.a dari keturunan Fatimah az-Zahra dan Ali bin Abi Thalib. Oleh karena itulah, ia bergelar sayyid dan ibunya adalah seorang wanita cerdas dan pandai mendidik anak-anaknya.

Mir Muttaqi ayah Sayyid Ahmad Khan mengundurkan diri menjadi pejabat di istana, yang kemudian seluruh hidupnya dihabiskan di jalan “pensucian spiritual” tarekat Naqsyabandiyah. Sebagai pengikut tarekat, ayah Sayyid Ahmad Khan mendidik putranya dengan pendidikan pengetahuan agama secara tradisional dan “menyerahkannya” ke Syekh Ghulam Ali yang kala itu sebagai mursyid tarekat Naqsyabandiyah. Di samping itu, selain mempelajari Alqur’an dan Ulum Alqur’an, ia juga mempelajari bahasa Persia dan Arab, matematika, mekanika geometri, ilmu kedokteran dan juga sejarah, serta banyak menghabiskan waktu senggang dengan membaca buku ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.<sup>46</sup>

Dengan kebiasaan membaca dan mempelajari pengetahuan lainnya, membuat Sayyid Ahmad Khan dikenal dengan pemuda yang berwawasan luas dan berpikiran maju serta dapat menerima segala ilmu pengetahuan modern. Bahkan, para cendekiawan muslim internasional memasukkan Sayyid Ahmad Khan sebagai tokoh pembaharuan Islam abad ke-19 yang mempunyai gagasan brilian.

Ketika menginjak usia 19 tahun, tepat pada tahun 1838 M, sang ayah

---

<sup>46</sup> Houtsma, Theodor., Martijin., Leiden E.J., Brill. 1987. *The First Encyclopedia of Islam*.

meninggalkannya menuju peristirahatan terakhir. Disebabkan ibunya enggan menerima pensiunan dari Istana, maka untuk menyambung keberlangsungan kehidupan keluarganya, Sayyid Ahmad Khan mulai “membanting-tulang” dengan bekerja di EIC (The East India Company) agar dapurnya tetap mengepul.

Untuk mendapatkan penghasilan tambahan, Sayyid Ahmad Khan juga bekerja sebagai juru tulis/ketik di departemen pemasyarakatan (Criminal Department) di Delhi. Pekerjaan yang terakhir, mendapat kritikan dari keluarganya yang sangat anti-Inggris. Bekerja dan belajar terus digelutinya sepanjang jalan masa mudanya, hal ini bisa disaksikan pada umur 24 tahun, tepatnya pada tahun 1841 M, ia diangkat sebagai Munshif (pembantu Hakim) di Patihpur Distrik Agra.

Pada tahun 1846 M, Sayyid Ahmad Khan yang berumur 29 tahun kembali ke Delhi untuk meneruskan studinya. Tiada kata lelah untuk menambah pengetahuan. Tidak ada kata letih dalam hidupnya untuk terus menuntut pengetahuan, hingga beberapa tahun sesudah itu, ia pun diangkat lagi sebagai Munshif di Bignaur dan di sanalah, ia berada ketika terjadi peristiwa 1857.<sup>47</sup>

## **B. Pemikiran Sayyid Ahmad Khan tentang Konsep Modernisasi Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian**

Pada dasarnya konsep pembaharuan bidang pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ahmad Khan adalah merupakan jawaban terhadap kondisi dan situasi yang memprihatinkan yang dialami oleh rakyat India, khususnya umat Islam, sehingga Ahmad Khan ingin merubahnya dengan melakukan reformasi di bidang pendidikan Islam. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain :

- a. Mendirikan sekolah untuk umat Islam, yang materi atau kurikulum dan tujuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, yaitu ilmu umum dan ilmu agama Islam.
- b. Mendirikan The Scientific atau The Translation Society dan British

---

<sup>47</sup> Kemal A. Faruki. 1987. “Islamic Government and Society in Islam Ind Asia, Religion, Politics, and Society” Oxford: University Press (OUP). h. 48- 54.

Indian Association.

- c. Mendirikan Mohammedan Educational Conference atau konferensi Pendidikan Islam, yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan bagi umat Islam, pengembangan dan pembaharuannya.
- d. Memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada dan menciptakan sistem pendidikan Islam modern.

## 2. Sistem pendidikan Islam

Sistem pendidikan islam yang diciptakan oleh Ahmad Khan adalah “sistem pendidikan Islam modern”. Merupakan kolaborasi dari dua buah sistem pendidikan, yaitu: sistem pendidikan Islam tradisional yang ada pada saat itu dan sistem pendidikan Inggris modern.

## 3. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam

Searah dengan gerakan pembaharuan dalam Islam secara menyeluruh, maka konsep pembaharuan pendidikan Islam yang diciptakan oleh Ahmad Khan yang berbentuk sistem pendidikan Islam modern yang tercermin dalam Aligarh Collegeny, ini sangat relevan dengan pendidikan Islam modern masakini. Keduanya bersifat inovatif, dinamis dan kontekstual dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman.

Dilihat dari kacamata perbandingan pendidikan di negara-negara Islam, maka terlihat jelas bahwa sistem pendidikan Islam modern yang diciptakan Ahmad Khan tidak menutup kemungkinan untuk dapat diterapkan dan diaktualisasikan di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya kesamaan antara India dan Indonesia baik secara historis, jumlah penduduk muslim, maupun sosial budaya. Hal ini sangat mungkin karena di Indonesia sampai saat ini masih ada lembaga pendidikan Islam tradisional yang belum menerapkan sistem pendidikan Islam modern seperti yang diterapkan Ahmad Khan.

Melalui konsep modernisasi pendidikan islam ahmad khan ini telah mendapatkan hasil riset berupa penelitian yang telah diuji oleh beberapa peneliti mengenai konsep pendidikan islam ahmad khan.

Ahmad Khan adalah putra Sayyid Muhammad Muttaqi Khan, ia lahir di Delhi pada tanggal 17 Oktober 1817. Nenek moyangnya berasal



dari semenanjung Arabia dan kemudian hijrah ke Herat dan dari sana ia ke India selama pemerintahan rezim Akbar Shah. Nama lengkapnya Sir Sayyid Ahmad Khan Ibnu al-Muttaqi Ibnu al-Hadi al-Hasani as-Dahlawi. Ayahnya al-Muttaqi adalah seorang yang saleh. Ia mempunyai pengaruh besar di kerajaan Mughal pada masa pemerintahan Akbar Syah II (1806-1837 M). Sedangkan kakeknya Sayyid Hadi pernah menjabat komandan militer pada masa pemerintahan Alaghir II (1754-1759).

Dan kakek dari pihak ibu, Khawaja Fariduddin pernah menjadi perdana menteri pada raja Mughal Akbar Syah II selama kurang lebih 8 tahun. Ahmad Khan dari pihak bapaknya masih mempunyai pertalian darah dengan Nabi Muhammad Saw melalui Husen R.a dari keturunan Fatimah az-Zahra dan Ali bin Abi Thalib. Oleh karena itulah, ia bergelar sayyid dan ibunya adalah seorang wanita cerdas dan pandai mendidik anak-anaknya.

Mir Muttaqi ayah Sayyid Ahmad Khan mengundurkan diri menjadi pejabat di istana, yang kemudian seluruh hidupnya dihabiskan di jalan “pensucian spiritual” tarekat Naqsyabandiyah. Sebagai pengikut tarekat, ayah Sayyid Ahmad Khan mendidik putranya dengan pendidikan pengetahuan agama secara tradisional dan “menyerahkannya” ke Syekh Ghulam Ali yang kala itu sebagai mursyid tarekat Naqsyabandiyah. Di samping itu, selain mempelajari Alqur’an dan Ulum Alqur’an, ia juga mempelajari bahasa Persia dan Arab, matematika, mekanika geometri, ilmu kedokteran dan juga sejarah, serta banyak menghabiskan waktu senggang dengan membaca buku ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.<sup>48</sup>

Dengan kebiasaan membaca dan mempelajari pengetahuan lainnya, membuat Sayyid Ahmad Khan dikenal dengan pemuda yang berwawasan luas dan berpikiran maju serta dapat menerima segala ilmu pengetahuan modern. Bahkan, para cendekiawan muslim internasional memasukkan Sayyid Ahmad Khan sebagai tokoh pembaharuan Islam abad ke-19 yang mempunyai gagasan brilian.

Ketika menginjak usia 19 tahun, tepat pada tahun 1838 M, sang ayah meninggalkannya menuju peristirahatan terakhir. Disebabkan

---

<sup>48</sup> Houtsma, Theodor., Martijin., Leiden E.J., Brill. 1987. *The First Encyclopedia of Islam*.

ibunya enggan menerima pensiunan dari Istana, maka untuk menyambung keberlangsungan kehidupan keluarganya, Sayyid Ahmad Khan mulai “membanting-tulang” dengan bekerja di EIC (The East India Company) agar dapurnya tetap mengepul.

Untuk mendapatkan penghasilan tambahan, Sayyid Ahmad Khan juga bekerja sebagai juru tulis/ketik di departemen pemasyarakatan (Criminal Departement) di Delhi. Pekerjaan yang terakhir, mendapat kritikan dari keluarganya yang sangat anti-Inggris. Bekerja dan belajar terus digelutinya sepanjang jalan masa mudanya, hal ini bisa disaksikan pada umur 24 tahun, tepatnya pada tahun 1841 M, ia diangkat sebagai Munshif (pembantu Hakim) di Patihpur Distrik Agra.

Pada tahun 1846 M, Sayyid Ahmad Khan yang berumur 29 tahun kembali ke Delhi untuk meneruskan studinya. Tiada kata lelah untuk menambah pengetahuan. Tidak ada kata letih dalam hidupnya untuk terus menuntut pengetahuan, hingga beberapa tahun sesudah itu, ia pun diangkat lagi sebagai Munshif di Bignaur dan di sanalah, ia berada ketika terjadi peristiwa 1857.<sup>49</sup>

Peristiwa “pemberontakan” sisa-sisa kekuatan kerajaan Mughal terhadap tentara Inggris, yang membuat Inggris marah besar, hingga “membabat-habis” para pejuang Mughal.

Menyaksikan peristiwa ini, Sayyid Ahmad Khan melakukan kritik terhadap para pejuang yang anti-Inggris yang selalu melancarkan penyerangan. Beliau menyarankan agar konfrontasi diakhiri diganti dengan kompromi antara pejuang anti-Inggris dan Inggris, yang hanya menimbulkan banyaknya jiwa yang melayang, di satu sisi, hanya akan melahirkan dendam kesumat.

Ada baiknya melakukan kompromi saja, mencari jalan tengah sebagai solusi dari perseteruan ini. Ia pun mulai melakukan kompromi dengan duduk perkaranya bahwa pejuang anti-Inggris, bukanlah Muslim yang menjadi aktor utamanya, para pejuang muslim “marah” kepada Inggris karena dianggap melakukan Kristenisasi di India. Di samping itu, para tentara Inggris sering melakukan tindakan dan perbuatan yang

---

<sup>49</sup> Kemal A. Faruki. 1987. “Islamic Government and Society in Islam Ind Asia, Religion, Politics, and Society” Oxford: University Press (OUP). h. 48- 54.

memicu penyerangan dan konfrontasi.

Sayyid Ahmad Khan yang melakukan kompromi atas dua kubu yang saling menyerang, sehingga karena jasanya terhadap Inggris dalam peristiwa 1857 M, maka diberikan penghargaan dari penguasa kerajaan Inggris. Penghargaan tersebut berupa gelar kehormatan kebangsawanan Inggris, yaitu Sir serta diajak ke Inggris untuk diperkenalkan segala kemajuan Inggris utamanya di bidang ilmu dan teknologi.<sup>50</sup>

Sayyid Ahmad Khan yang terpesona dengan kemajuan pendidikan dan sains di Barat, pada tahun 1863 membuatnya mendirikan Majelis Sains di Aligarh yang bertujuan untuk memotivasi generasi muda Islam untuk menyukai dan cinta terhadap ilmu pengetahuan Barat. 10 Selang tiga tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1866, Sayyid Ahmad Khan membuka biro penerbitan yang diberi nama Aligarh Institute. Atas capaian yang dicapai, pihak kerajaan Inggris pada tahun 1869 memberikan sebuah “hadiah” yakni berkunjung ke Inggris untuk mempelajari sistem, metode dan cara pendidikan Barat, di Oxford University dan Cambridge University. Sekembalinya, dari Inggris tahun 1870, ia pun berusaha menyebarkan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai Inggris di bidang ilmu dan teknologi.<sup>51</sup>

Cita-cita luhur untuk meningkatkan kualitas umat muslim India, tercetuslah ide pada Mei 1875 Sir Sayyid Ahmad Khan mendirikan sekolah modern yang diberi nama “Muhammadan Anglo-Oriental College” (MAOC) atau dikenal dengan nama “Madrasah Al-Ulum Musalman di Aligarh dan Lord Lytton (raja muda Inggris) menjadi orang yang pertama kali meletakkan dalam pembangunan gedung ini dilaksanakan pada bulan Januari 1877.

Pendirian sekolah ini mempunyai visi dan misi untuk mengangkat pendidikan dasar pendidikan modern yang mengkhususkan kepada rekonstruksi dan pembaharuan. Pendirian lembaga pendidikan ini merupakan upaya memadukan sistem pendidikan modern dengan nilai-

---

<sup>50</sup> A. Dulumina. 2005. ‘Gerakan Pembaruan Sayyid Ahmad Khan’. *Jurnal Hunafa* No 2.2. h.160.

<sup>51</sup> Arifin, Zainur. ‘Politik Pendidikan Islam Masa Modern: Membaca Gagasan Tokoh Pembaharu Di Negara Turki, India Dan Mesir’, *Tafaquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 3.1 (2015)., h. 90. 3 Dewan Redaksi

nilai Islam. Model kurikulumnya sebagian mengacu pada Oxford University dan Cambridge University. “Muhammadan Anglo-Oriental College” (MAOC) inilah kurang-lebih 43 tahun kemudian, pada tahun 1920 berubah statusnya menjadi Aligarh Muslim University (AMU).<sup>12</sup> Maka tak heranlah, jika Sir Sayyid Ahmad Khan, selain dikenal sebagai pembaharu pemikiran Islam, juga dikenal di seantero dunia sebagai pelopor pendidikan Islam di India yang cita-citanya untuk memajukan umat Islam India.<sup>52</sup>

Lembaga pendidikan M.A.O.C yang telah didirikan ini dibentuk sesuai dengan model sekolah di Inggris dengan memakai bahasa pengantar adalah bahasa Inggris, kepala sekolah berkebangsaan Inggris, guru serta para stafnya juga kebanyakan orang Inggris. Sebagian besar dari mata pelajarannya adalah ilmu pengetahuan modern. Akan tetapi, pendidikan agama juga tidak diabaikan, bahkan ketaatan siswa menjalankan ajaran agama diperhatikan dan dipentingkan. Sekolah ini terus mengalami perkembangan dan pada tahun 1920 menjadi perguruan tinggi yang dikenal dengan Universitas Islam Aligarh. Tujuan Universitas ini adalah memadukan antara pendidikan agama dengan kajian-kajian sains modern. Oleh karena itu, dalam pengembangan lembaga pendidikan di India-Pakistan nama Sayyid Ahmad Khan patutlah dicatat dengan tintas emas peradaban.

Usaha besar Sayyid Ahmad Khan dapatlah diibaratkan sebagai penerang di ujung lorong kegelapan umat Islam India. mempunyai besar pengaruhnya terhadap pembaharuan Islam di India adalah melalui jalur pendidikan. Hal ini bisa disaksikan, tindakan Sayyid Ahmad Khan dalam membangun lembaga pendidikan yang bergengsi di daratan India-Pakistan, sejak tahun 1859 hingga akhir hayatnya.<sup>53</sup>

Di samping itu, Sayyid Ahmad Khan selain menuangkan gagasannya lewat tindakan dan perbuatan, ia juga menuangkannya dalam pikiran karya tulis yang secara garis besar, meliputi tiga bidang, yakni

---

<sup>52</sup> Arifin., Amir. Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran Dan Gerakan.*, h. 170

<sup>53</sup> Amin, Saidul. 2012. “Pembaharuan Pemikiran Islam Di India” *Jurnal Ushuluddin*, XVIII.1. h. 88.

sejarah, agama dan pendidikan,<sup>54</sup> yaitu sebagai berikut:

- Asrar al-Sanadid (1847) tentang arkeologi di India (1940) berbicara tentang sejarah raja-raja Mughal serta komentar kritis terhadap keruntuhannya.
- Silsilat ul-Muluk (1852).
- The Loyal Muhammadans of India (1860). Buku ini memuat nama-nama orang Islam terkemuka yang memihak kepada Inggris pada saat terjadinya pemberontakan Mutiny.<sup>55</sup>

Akhirnya pada tanggal 27 Maret 1898, Sir Sayyid Ahmad Khan berpulang kerahmatullah. Setelah menderita sakit beberapa bulan lamanya. Ia meninggal dalam usia 81 tahun.<sup>56</sup> Hidupnya telah dipasrahkan demi agama Islam dan kejayaan ummatnya, sesuai dengan ide dan caranya sendiri. Ia dimakamkan di Aligarh. Banyak rakyat India ikut mengantarkan jenazahnya ke peristirahatan yang terakhir yang terdiri dari berbagai Agama, Bangsa dan Kasta.<sup>57</sup>

Menyadari kelemahan yang dimiliki umat Islam India, membuat Sayyid Ahmad Khan melakukan refleksi dan memikirkan solusi yang terbaik dalam penyelesaian “perseteruan” antara masyarakat India dan penjajah Inggris.<sup>58</sup>

Kontfrontasi atau diplomasi terhadap Inggris merupakan sebuah pilihan yang tidak bisa ditawar. Dalam pilihan itu, Sayyid Ahmad Khan memilih diplomasi sebagai pilihan politik dalam mengembangkan dan memajukan Islam di India.<sup>59</sup> Menurutnya, diplomasi bukanlah pilihan takut dan tunduk pada kerajaan Inggris, tetapi merupakan pilihan realistis dengan berkaca bahwa Inggris adalah sebuah kerajaan yang besar dan mendunia.<sup>60</sup> Sebuah kerajaan yang membawa “cahaya” bidang

---

<sup>54</sup> Nasution Harun, 1992. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan IX* Jakarta: Bulan Bintang. h. 165.

<sup>55</sup> Saidul, Amin. 2012. “Pembaharuan Pemikiran Islam Di India”, *Jurnal Ushuluddin*, XVIII.1.h. 88.

<sup>56</sup> Bin Amir Ahmad Nabil .2020. “Sir Sayyid Ahmad Khan Dan Gerakan Pembaharuan Aligarh Di India El-Buhuth”. *Jurnal Pendidikan* Vol 2.2. h. 123.

<sup>57</sup> Nasution. 2020. “Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran Dan Gerakan”. h. 167-169.

<sup>58</sup> Abbot, Freeland. 1968. *Islam and Pakistan*. New York: Cornell University Press. h. 126-127.

<sup>59</sup> Harun Nasution.1992. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, IX. Jakarta: Bulan Bintang. h. 165.

<sup>60</sup> Ahmad Nabil Bin Amir.2020. “Sir Sayyid Ahmad Khan Dan Gerakan Pembaharuan Aligarh Di

sains dan teknologi ke India. Oleh karena itu, melakukan konfrontasi dan memusuhi kerajaan Inggris merupakan kesalahan besar, tetapi membiarkannya melakukan penindasan terhadap rakyat India/Mughal adalah suatu perbuatan yang tidak bisa dimaafkan.

Di titik inilah, Sayyid Ahmad Khan mengambil posisi berdiplomasi dengan “garis miring” melakukan kritik terhadap pemerintahan kerajaan Inggris di satu sisi, di sisi lain, menerima kebijakannya yang tidak merugikan rakyat India.<sup>61</sup> Hal ini ditunjukkan pada fokusnya pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan bagi rakyat India. Dengan dua bidang ini, rakyat India dapat dan mampu lepas dari pembodohan dan kemiskinan. Fokus dalam dua hal ini merupakan ciri khas dari pemikir modernisme Islam di dunia, yang melihat bahwa pendidikan dan kesehatan menjadi hal yang urgen bagi umat Islam dimanapun berada.

Sayyid Ahmad Khan berpikir bahwa untuk memajukan sebuah negara dan wilayah dapat ditempuh bukan hanya dengan jalan perang, tetapi dapat juga ditempuh lewat pendidikan dan kesehatan sebagai jalan nir-kekerasan. Dengan berdiplomasi dengan kerajaan Inggris adalah upaya mencari jalan terbaik bagi penyelesaian konflik-konflik yang terjadi. Meski tidak pernah mengatakan dirinya sebagai seorang politikus, tetapi ketajaman visi politik yang didengkan dan diperjuangkannya menjadi landasan pacu bagi eksistensinya dalam melakukan derap langkah perbaruannya, baik di bidang pendidikan maupun dalam pemikiran keagamaan Islam di India.

Di bidang politik, Ahmad Khan berbeda dengan tokoh-tokoh Islam pada waktu itu. Ia seorang yang realistis. Bahkan ia tuduh sebagai antek kerajaan Inggris, yang diperbudak oleh orang kafir dari negeri seberang. Akan tetapi, Sir Sayyid Ahmad Khan kukuh dengan pendiriannya dengan menjelaskan secara rasional terhadap orang yang mengeritikinya. Ia beranggapan bahwa Inggris adalah penguasa yang terlalu kuat di India waktu itu. Kekuatannya ditopang oleh kemajuannya di bidang ilmu dan teknologi yang tidak dimiliki oleh rakyat India, baik

---

*India*. Jurnal *El-Buhuth*. Vol 2.2. hal 123.

<sup>61</sup> Nasution, Harun. 1986. *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI Press. h. 95.

Muslim maupun Hindu. Melawan kekuatan yang tangguh itu ibarat melawan gajah dengan semut, sangat susah dikalahkan, apalagi kondisi umat Islam yang ketak-kotak dan tidak bersatu padu. Dengan demikian, gerakan yang dilakukannya dalam bahasa penulis “menunduk tapi menanduk”.

Melakukan diplomasi, tetapi ketika kebijakan yang dikeluarkan oleh kerajaan Inggris hanya mengeksploitasi rakyat India, maka Sayyid Ahmad Khan adalah orang pertama yang akan berhadapan dan mengkritik kerajaan Inggris. Dengan demikian, peningkatan kualitas umat Islam India dapat diwujudkan, jika bekerja sama dengan Inggris. Ini dapat pula dimanfaatkan untuk mengambil kesempatan meraih kemajuan-kemajuan yang dimilikinya, terutama di bidang ilmu dan teknologi.

Tentu saja, ide ini menimbulkan reaksi pro dan kontra, terutama dari kalangan yang melakukan konfrontasi terang-terangan untuk mengusir kekuatan Inggris di India. Namun, mereka yang sadar atas kondisi dan kenyataan yang ada, dapat juga menerimanya. Dalam merealisasikan idenya, Ahmad Khan berusaha membujuk kedua belah pihak agar mau melepaskan sikapnya selama ini. Umat Islam tidak boleh lagi anti-Inggris dan Inggris harus melenyapkan prasangka buruknya terhadap umat Islam.

Pada tahun 1858, dalam mengejawantahkan gagasannya, ia pun menulis dua buku yang diberi judul “ Tarikh Sar khasiat Bijнау dan “ Asbabal-Bagawahal - Hind ” yang isinya memuat penilaian Tarikh Sarkhasi Bijناur (1858), berisi catatan secara kronologis peristiwa 1857 yang terjadi di Bijناur, ketika ia bertugas sebagai pegawai Inggris pada waktu itu.<sup>62</sup>

Dalam bukunya *Asbab al-Bagawah al-Hind*, Ahmad Khan berusaha meyakinkan pihak Inggris bahwa dalam pemberontakan 1857, umat Islam tidak memainkan peranan utama. Untuk itu, dalam buku ini, ia menjelaskan sebab-sebab yang membawa pecahnya pemberontakan 1857, di antaranya :

Intervensi Inggris dalam soal keagamaan, seperti pendidikan agama Kristen yang diberikan kepada anak yatim piatu di panti-panti

---

<sup>62</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. h. 86.

yang diasuh oleh orang Inggris, pembentukan sekolah-sekolah misi Kristen dan penghapusan pendidikan agama di perguruan-perguruan tinggi, obyektif terhadap peristiwa 1857 sebagai puncak ketegangan hubungan umat Islam dan pemerintah Inggris di India. Ia menulis bahwa pihak Inggris tidak melihat secara jeli bahwa dalam kelompok Islam, ada kelompok konfrontasi dan diplomasi terhadap Inggris.

Dalam peristiwa 1857, memang benar bahwa kelompok Islam terlibat, tetapi “memukul-rata” dengan mengatakan bahwa semua kelompok Islam terlibat merupakan hal yang keliru dan salah kaprah. Oleh karena itu, merupakan kesalahan besar, jika pihak kerajaan Inggris menaruh curiga dan anti-pati kepada seluruh umat Islam. Dan menjadikan umat Islam sebagai biang keladi dan aktor utama dalam peristiwa tersebut.

Salah satu kunci utama Ahmad Khan dalam meyakinkan Inggris adalah konsistensi akan loyalitasnya. Loyalitas utama yang pernah ditunjukkan adalah ketika Ahmad Khan memberi perlindungan terhadap orang Eropa yang sedang berada dalam ancaman kaum nasionalis India pada masa berlangsungnya perang Mutiny. Sejak itu, ia dianggap berjasa oleh pihak penguasa Inggris, sehingga dapat memulihkan kepercayaan mereka terhadap umat Islam.

Upaya lain yang dilakukan oleh Ahmad Khan dalam memulihkan kepercayaan penguasa Inggris terhadap masyarakat Islam ialah menulis beberapa buku yang membahas tentang loyalitas umat Islam terhadap pemerintah Inggris. Buku-buku tersebut di antaranya adalah *The Loyal Muhammadans of India* (1860). Buku ini memuat nama-nama orang Islam terkemuka yang memihak kepada Inggris, pada saat terjadinya pemberontakan Mutiny .

Buku lainnya berjudul *The Causes of Indian Revolt*, menerangkan tentang kekuasaan pemerintah Inggris dalam menjalankan roda pemerintahannya, sehingga pecah pemberontakan nya :

(1) Tidak turut sertanya orang-orang India, baik Islam maupun Hindu dalam lembaga- lembaga perwakilan rakyat, yang tentunya hal ini membawa kepada :

a. Rakyat India tidak mengetahui tujuan dan niat Inggris,



bahkan mereka menganggap bahwa Inggris datang untuk mengubah agama mereka menjadi Kristen

- b. Pemerintah Inggris tidak mengetahui keluhan-keluhan rakyat India,
- (2) Pemerintah Inggris tidak berusaha mengikat tali persahabatan dengan rakyat India.

Sedangkan kestabilan dalam pemerintahan bergantung pada hubungan baik dengan rakyat. Sikap tidak menghargai dan tidak menghormati rakyat India, membawa pada akibat yang tidak baik.<sup>63</sup>

Pada mulanya, buku ini dinilai oleh pihak Inggris sebagai tulisan yang menghasut mereka. Namun, karena mayoritas di kalangan pihak Inggris telah mengakui dan mempercayai loyalitas Ahmad Khan, maka tidak ada sanksi apa pun yang ditimpakan kepadanya.

Proses tidak pernah mengkhianati hasil merupakan ibarat yang pantas dilekatkan pada usaha keras Sayyid Ahmad Khan dalam memahamkan kerajaan Inggris atas ketidakterlibatan umat Islam dalam pemberontakan 1857. Selain itu, ia juga menunjukkan sikap lemah lembut dan persekawanan yang baik terhadap Inggris, maka Ahmad Khan akhirnya berhasil mengubah pandangan Inggris terhadap umat Islam India.

Dan di sisi lain, Sayyid Ahmad Khan menganjurkan kepada umat Islam India agar tidak melakukan pertentangan keras terhadap Inggris dan menunjukkan sikap kritis jika merugikan umat Islam India. Serta menjalin hubungan yang baik dengan pihak Inggris sambil menyerap pengetahuan yang dibawa dari negaranya. Sayyid Ahmad Khan sangat mengharapkan dan mencitacitakan terjalinnya hubungan baik antara Inggris dan umat Islam, agar umat Islam dapat ditolong dari kemundurannya dan dapat mewujudkan masa depannya.

Berkenaan dengan paham Qadariyah yang dianutnya, ia berkeyakinan bahwa akal manusia mempunyai kemampuan yang kuat dalam meraih kesejahteraan hidup. Dalam pandangan Islam, Tuhan menciptakan manusia yang memiliki perbedaan, sehingga berbeda

---

<sup>63</sup> Nasution, Ali., dan Mutiny. *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran Dan Gerakan..* Jakarta: Bumi Suara. *loc. cit.* hal. 59.

pendapat merupakan sesuatu yang manusiawi dan absah. Ia juga berpendirian bahwa manusia bebas berkehendak dan berbuat sesuai dengan hukum alam atau Sunnatullah yang tidak berubah. Jadi, perpaduan antara kemampuan akal, kebebasan manusia berkehendak dan berbuat, serta hukum alam inilah yang menjadi sumber kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang terdapat di Barat.<sup>64</sup>

Sayyid Ahmad Khan meyakini bahwa segala sesuatu yang terdapat di alam ini, terjadi menurut hukum kausalitas (sebab- akibat)<sup>65</sup>, dan sebab pertama itu adalah Tuhan. Lebih jauh, ia meyakini bahwa setiap makhluk ciptaan Tuhan telah menentukan tabiatnya (nature), jadi proses sebab-akibat yang terjadi merupakan suatu ketetapan Tuhan dan akan berlangsung secara mekanik tanpa berhubungan langsung lagi dengan Tuhan sebagai penyebab pertama. Jadi, pemunculan sebuah realitas dari hukum-hukum alam merupakan wujud dasar dari pemikiran manusia yang bersumber dari akal.

Dalam bahasa Agama, nature dinamakan sunnatullah yang tidak berubah. Sebagaimana dikalangan ilmuwan Barat menamakannya sebagai hukum alam (Natural Law) . Adapun korelasinya antara hukum alam dan Al-Quran tidaklah terdapat pertentangan, oleh karena itu, Islam adalah agama yang mempunyai paham hukum alam (hukum alam buatan Tuhan). Jadi, keduanya mesti sejalan, baik Al-Qur'an sebagai sabda Tuhan maupun hukum alam (Sunnatullah) sebagai ciptaan Tuhan.

Menurut Ahmad Khan Al-Quran sebagai firman Tuhan harus sesuai dengan hukum alam yang dianggapnya sebagai perbuatan Tuhan. Hukum alam sebagaimana pemaknaan para Scientist Barat telah berhasil mengungkapkan bahwa segala sesuatu di alam ini mematuhi suatu aturan atau hukum yang bersifat mekanis dan tak berubah. Jadi, segala sesuatu terjadi menurut hukum sebab-akibat.

Lebih dikuatkan lagi oleh Ahmad Khan dengan beranggapan bahwa paham naturenya bertuhan. Tuhan yang menjadi penyebab dari segala sebab terjadinya sesuatu atau disebut juga sebab pertama. Dan

---

<sup>64</sup> Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. h. 167.

<sup>65</sup> Muhammad , Murdan dan Nur. 2019. "*Membangun Hubungan Antara Ummat Dan Kekuasaan: Konsep Negara Dalam Piagam Madinah*" Pappasang hal 63-64.

segala sesuatu terjadi karena hukum sebab-akibat yang terus berlaku itu. Hukum alam menurut pendapatnya adalah tabiat yang diciptakan bagi setiap makhluknya yang tetap berlaku dan tidak berubah.<sup>66</sup>

Selain itu, dengan berlandaskan pada hukum alam (Sunnatullah), Ahmad Khan melakukan reinterpretasi terhadap konsep-konsep dalam Al-Qur'an seperti Mu'jizat, Malaikat, Syaitan dan Jin.

Dan tidak terlupakan juga mengenai persoalan-persoalan hukum (fiqh), seperti perkawinan dalam Islam, hukum potong tangan dan perbudakan. Hasil interpretasinya relatif jauh berbeda dari apa-apa yang telah ditetapkan oleh ulama-ulama masa lalu. Oleh karena itu, menurut pendapatnya sumber ajaran Islam hanya Al-Qur'an dan Hadis. Adapun pendapat ulama di masa lampau tidaklah harus diikuti, bahkan jika tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman modern, maka pendapat tersebut harus ditinggalkan.

Sementara itu dalam menginterpretasikan pesan-pesan Al-Qur'an yang tampak sulit dipahami dalam keadaan konteks modern. Ia interpretasikan secara Simbolis, Alegoris dan Analitis untuk makna sebenarnya, sehingga selalu konsisten dengan akal dan tidak pernah berubah apalagi bertentangan dengan hukum alam.<sup>67</sup>

Adapun pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan yaitu sebagai berikut:

Keyakinan Sayyid Ahmad Khan terhadap akal manusia yang punya kekuatan, maka dengan sendirinya ada kebebasan manusia dalam menentukan kehendak dan perbuatannya. Menurutnya, manusia dianugerahi oleh Allah Swt daya berpikir yang disebut akal dan daya pikir untuk mewujudkan kehendaknya. Hal ini sesuai dengan paham yang dianut paham qadariah dan kaum Mu'tazilah di zaman klasik, yang dengan pemahannya, Islam di masa Abbasiyah mengalami kemajuan, terutama Bagdhaddan Bashrah.

Harun Nasution memberikan definisi bahwa paham Qadariah adalah paham yang berpendapat bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dan kebebasan dalam menentukan lika-liku dan perjalanan

---

<sup>66</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. hal. 86-87.

<sup>67</sup> Murdan Muhammad, Nur. 2019 "Membangun Hubungan Antara Ummat Dan Kekuasaan: Konsep Negara Dalam Piagam Madinah". *Jurnal Pappasang*. Vol 1.1. hal 63-64.

hidupnya. Dalam artian bahwa paham Qadariyah menjadikan manusia mandiri, bebas dan punya kekuatan dalam mewujudkan tindakan dan perbuatannya. Paham ini memberikan arti bahwa Qadariyah adalah manusia mempunyai qudrah atau kekuatan untuk merealisasikan perbuatan-perbuatannya, hal ini didasarkan dalam QS. Ar-Ra'd/13: 11 yang terjemahannya: “ Sesungguhnya Allah Swt tidak merubah apa yang ada pada sesuatu bangsa, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka”.

Dan juga pada QS. Al-Fussilat/41: 40 yang terjemahannya yakni: “Buatlah apa yang kamu kehendaki, sesungguhnya ia melihat apa yang kamu perbuat”.

Sir Sayyid Ahmad Khan menyaksikan telah terjadi kemunduran umat Islam India yang disebabkan oleh “tidak mau mengakui” kekuatan akal dan kebebasan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menciptakan teknologi modern yang membuat negara Eropa, khususnya Inggris sebagai kerajaan nomor wahid kala itu, sehingga melakukan ekspansi ke tanah India dan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alamnya (SDA).<sup>68</sup>

Kemunduran umat Islam India juga disebabkan lamanya penjajahan yang dilakukan oleh Inggris, sehingga rakyat India (Hindu dan Islam) mempunyai jiwa mental inlander dalam dirinya, sehingga tidak mampu lagi menyaingi dan melakukan perlawanan ke Inggris. Begitu juga umat Islam India yang dalam jiwanya menubuh “rasa rendah diri” terhadap penjajah, sehingga bangsa Inggris dianggap superior di mata umat Islam.<sup>69</sup> Dan tragisnya, umat Islam India selalu kalah dalam perlawanannya melawan penjajah Inggris dan kekalahan itu dianggap sebagai takdir yang telah ditetapkan oleh sang Khalik.

Sayyid Ahmad Khan tampil untuk mengkontra paham menerima takdir apa adanya dengan cara menghidupkan kembali paham kebebasan manusia dalam berkehendak. Sayyid Ahmad Khan percaya bahwa manusia sendirilah yang menentukan nasibnya di masa depan, jika

---

<sup>68</sup> Smith,. W.C. 1946. *Modern Islam In India : A Social Analipsis*. London: Oxford University Press. h. 22.

<sup>69</sup> Harun,Nasution. 1986. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* Jakarta: UI Press. h.al 31.

manusia hanya pasrah dan tidak berbuat apa-apa, maka Inggris akan terus menjajah. Oleh karena itu, Sayyid Ahmad Khan menggelorakan paham bahwa umat Islam mesti “bergerak” dalam memperjuangkan dan mengusir penjajah Inggris dari tanah tercintanya. Akan tetapi, dalam melakukan perjuangan perlu dilakukan dengan cara diplomasi dengan penjajah Inggris. Jika melakukan perjuangan dengan cara konfrontasi, maka yang terjadi, umat Islam India kemungkinannya akan kalah. Oleh karena itu, cara yang ditempuh adalah melakukan diplomasi dengan Inggris untuk menciptakan win - win solution.

Di satu sisi, Sayyid Ahmad Khan dalam mengcounter paham pasrah terhadap takdir, ia melakukan kritik terhadap pemahaman Barat yang memberi nilai lebih kepada kebebasan manusia sehingga meminimalisasi “campur tangan dan keberadaan” sang Khalik. Tetapi di sisi lain, ia juga melakukan otokritik terhadap sebagian umat Islam India yang pasrah pada kehendak takdir. Sayyid Ahmad Khan berusaha menghidupkan kembali paham Mu'tazilah yang percaya tentang kebebasan akal pada manusia dan manusia bebas berkehendak, sehingga Sayyid Ahmad Khan dikatakan oleh A.H. Al- Biruni sebagai pemimpin Mu'tazilah.<sup>70</sup>

Nampaknya Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa jika paham ini tidak dikembangkan dalam teologi Islam, maka umat Islam dalam keadaan statis dan sulit untuk maju. Teologi yang dapat membawa kepada sikap mental dinamis adalah teologi yang mempunyai kebebasan berkehendak dan berbuat (free will and free act), bukan paham fatalisme (Jabariyah).

Sayyid Ahmad Khan percaya bahwa manusia mempunyai kebebasan untuk mendayagunakan apa yang telah Tuhan berikan kepada manusia untuk kehidupannya yang lebih baik. Dan ia juga percaya bahwa di alam ini, Allah Swt telah mengatur ciptaan-Nya dengan hukum sunnatullah. Dengan kata lain, Sayyid Ahmad Khan tidak setuju umat Islam India hanya taklid dan menyeru untuk melakukan ijihad. Bagi Sayyid Ahmad Khan paham Qadariyah dan paham Mu'tazilah perlu

---

<sup>70</sup> Rizqa, Hasanul.2020. “Pemikiran Sayyid Ahmad Khan Tentang Pendidikan”. Jurnal Pendidikan Vol 20. hal 20

dikembangkan untuk membangkitkan kemajuan Islam sebagaimana yang terjadi di era Abbasiyah.

Akal merupakan potensi manusia yang paling utama dan merupakan anugerah Tuhan yang paling tinggi nilainya. Manusia menjadi bernilai adalah karena akal. Tanpa akal manusia tidak ada bedanya dengan hewan dan makhluk hidup lainnya. Manusia yang ingin maju perlu menggunakan akal. Sayyid Ahmad Khan telah memberikan penghargaan yang tinggi terhadap akal dan memercayai akan kekuatannya, namun sebagai seorang yang beragama, ia masih memercayai keterbatasan akal itu.<sup>71</sup>

Sayyid Ahmad Khan dikenal sebagai pemikir rasional yang sepakat dengan paham Qadariyah dan Mu'tazilah.<sup>72</sup> Hal ini dapat dilihat bahwa manusia, khususnya umat Islam India perlu memberikan ruang gerak yang besar bagi penggunaan akal dan menggunakan akal semaksimal mungkin. Ia meyakini bahwa Islam adalah ciptaan Tuhan, alam juga ciptaan Tuhan, maka Islam tidaklah mungkin bertentangan dengan ilmu pengetahuan, karena keduanya berasal dari satu, yakni Allah Swt. Oleh karena itu, umat Islam mestilah mendayagunakan akal untuk menciptakan ilmu pengetahuan, sehingga melahirkan teknologi-teknologi yang membuat Islam akan maju. Jika Islam tidak mengambil sikap seperti itu, maka Islam tidak akan punya masa depan.<sup>73</sup>

Inilah salah satu gagasan yang dicetuskan oleh Sayyid Ahmad Khan yakni orang-orang Islam di zaman klasik mengalami kemajuan, karena menggunakan akal pikirannya sehingga berkembanglah ilmu pengetahuan dalam Islam. Sejak abad pertengahan Islam mengalami kemunduran dan sejak itu pula penggunaan akal dikalangan umat Islam ikut mengalami kemunduran. Hal ini berlangsung hingga menjelang abad ke 19.<sup>74</sup>

Dengan demikian, apa yang dilakukan Sayyid Ahmad Khan termasuk salah satu aspek pembaharuan dalam Islam, Ia melihat bahwa

---

<sup>72</sup> Husain Ishtiaq Qureshi. 1974. *Ulema in Politics : A Study Relating to the Political Activities of the Ulema in the South-Asia Subcontinent from 1556-1947*. Pakistas: Ma'arif Limited. h. 226

<sup>73</sup> Fazlur Rahman.1985. *Islam Dan Modernitas Diterjemahkan Oleh Ahsin Mohammad*. Bandung: Pustaka. h. 184.

<sup>74</sup> J. Rosenthal.1905. *Islam In the Modern National State*. New York: Cambridge University Press. h. 191.

peradaban barat maju karena ilmu pengetahuan dan teknologinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hasil pemikiran manusia. Oleh karena itu, menurutnya agar umat Islam bisa maju, akal harus mendapat penghargaan yang tinggi. Umat Islam, khususnya muslim India harus menggunakan akal untuk berpikir rasional, melakukan ijtihad dan meninggalkan cara berpikir konservatif yang tidak sesuai dan relevan dengan perkembangan zaman. Berbicara mengenai Sir Sayyid Ahmad Khan ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nazrul Islam yang dikutip oleh Filza Waseem, dikatakan: “Sayyid Ahmad Khan, was one of the leading spirits of (this) Muslim revival.”

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Ahmad Khan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kebangkitan muslim di India pada saat itu.<sup>75</sup>



---

<sup>75</sup> Waseem. 2014. *Jurnal Review of History and Political Science*, Vol. 2 No. 2

## BAB IV

### KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Konsep Pendidikan Islam Menurut Sayyid Ahmad Khan

Prinsip Pendidikan yang dikembangkan oleh Sayyid Ahmad Khan ialah berdasarkan pada gagasan menolong dirinya sendiri (self help), dan upaya dalam skala perseorangan untuk secara konstruktif memperbaiki diri sendiri serta mengaitkannya dengan pentingnya keluarga bagi kemajuan sosial. Pembaruan pendidikan Islam tradisional yang bertumpu pada madrasah (semacam pesantren di Indonesia), melainkan mengambil alih metode dan sistem pendidikan Barat dalam bentuk sekolah. Sayyid Ahmad Khan berusaha memadukan hasil-hasil kemajuan iptek Barat yang diselaraskan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam pendidikan modern.

Eksperimen yang dilakukan Sayyid Ahmad Khan untuk mewujudkan pendidikan modern bagi kaum muslimin terealisasi pada 1875, ketika Sayyid Ahmad Khan memperoleh izin untuk membuka perguruan tinggi di Kota Aligarh (sekarang masuk wilayah negara India menjadi satu-satunya perguruan tinggi Islam di negara yang mayoritas penduduknya Hindu). Perguruan tinggi tersebut diberi nama Mohammadan Anglo-Oriental College, dengan mengambil Universitas Cambridge di Inggris sebagai model dan belakangan berkembang menjadi Universitas Muslim Aligarh Muslim.<sup>63</sup>

Berdasarkan pengalamannya ketika meninjau kemajuan dunia pendidikan di Universitas Cambridge dan Oxford, Inggris, Ahmad Khan mendambakan umat Islam dapat mendirikan universitas semacam itu. Pada tahun 1875, Ahmad Khan mendirikan Muhammadan Anglo Oriental Collage (MAOC) pengembangan ide pembaharuan di bidang pendidikan. Atas permintaannya, pemimpin MAOC yang pertama adalah seorang intelektual Inggris, Mr. Theodora Back.

---

<sup>62</sup> Suwarno.2016. *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta:Suara Muhammadiyah



## 1. Latar belakang kondisi pendidikan di India

### a. Sejarah Pendidikan di India

Pada masa India kuno seperti yang diketahui bahwa masyarakat India itu terdiridari empat golongan (kasta), yaitu Brahmana, Kstaria, Kaum Brahmana, Kstaria, Waisya, Sudra. Kaum Brahmana , Kstaria, Waisya, dan Sudra. Kaum Brahmana yangterdiri dari para pendeta ini merupakan pelaksana pendidikan di masa itu. Pendidikanyang diterima oleh setiap kasta berbeda, sebagai contoh pengajaran membaca, menulis, berhitung, serta siasat perang untuk kaum ksatria yang terdiri dari kaum bangsawan danprajurit dalam bidang pertanian bagi kasta Waisya yang terdiri dari para tukang dan pedagang , peladang dan sebagainya. Sedangkan untuk kasta paling rendah mereka tidak mendapatkan pendidikan apapun karena kasta sudra ini dianggap sebagai manusiayang hina dan hanya dapat menjadi budak dan tidak berhak mendapatkan pendidikan.

Ciri-ciri pendidikan pada masa itu adalah :

1. Pendidikan agama diutamakan, Dasar pendidikannya adalah kitab suci orang Indiyaitu veda.
2. Kasta Brahmana yang menjadi penyelenggara pendidikan.
3. Mempunyai tujuan pendidikan yaitu untuk mencapai kebahagiaan serta kesempurnaan mistik dengan ilmu pengetahuan sebagai alatnya.
4. Pendidikan untuk kaum perempuan tidak diperhatikan kecuali untuk calon-calon penari kuil.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Fazlur Rahman. 1985. *Islam Dan Modernitas Diterjemahkan Oleh Ahsin Mohammad* Bandung:Pustaka. h. 184.

<sup>64</sup> Husain Ishtiaq Qureshi, *Ulema in Politic. 1974 : A Study Relating to the Political Activities of the Ulema in the South-Asia Subcontinent from 1556-1947*. Pakistas: Ma'arif Limited. h. 226.

<sup>65</sup> El Boyany Ubaidillah. "Sistem Pendidikan di India". Diakses November 29, 2019 dari <https://id.scribd.com/document/335167677/Sistem-Pendidikan-Di-India>

Di samping sekolah juga mendirikan asrama murid, sekolah dan murid merupakan suatu masyarakat kecil.

b. Sistem Pendidikan di India

Pendidikan di India saat ini menggunakan pola dan substansi yang di adopsi dari Negara barat, dimana pertama kali di perkenalkan oleh Negara Inggris pada abad ke-19. Komisi pendidikan India telah menetapkan kebijakan sistem pendidikan 10-2-3 untuk usia sekolah. Tingkat awal, 10 tahun sebagai pendidikan dasar dan terbagi dalam 3 jenjang, yaitu Primary School (5 tahun), upper primary (3 tahun), dan Secondary School (2 tahun).

Jenjang berikutnya ditempuh selama 2 tahun sebagai persiapan memasuki pendidikan tinggi. Untuk pendidikan kejuruan, jurusan teknik dan bisnis sudah mulai sejak secondary school. Bila dijabarkan dalam tingkat usia sekolah akan tampak sebagai berikut :

- a. Tingkat dasar (primary stage) yang meliputi kelas I sampai V yakni 5 tahun masa belajar. Ini dilaksanakan di 20 negara bagian dan teritoria India.
- b. Pendidikan tingkat menengah (middle stage) meliputi kelas VI sampai VIII diselenggarakan di 18 negara bagian dan teritoria India.
- c. Pendidikan menengah atas (secondary stage) meliputi kelas IX sampai X.

Kelas ini diselenggarakan di 19 negara bagian dan teritoria India. Pendidikan kejuruan, diperlakukan khusus. Konsep kejuruan di India, baik jurusan teknik maupun bisnis merupakan pengejawantahan dari konsep pemikiran Bapak Pendiri India, Mahatma Gandhi, yaitu implementasi dari pembentukan "manusia berkepribadian yang utuh, kreatif dan produktif".

Sementara itu, pendidikan nonformal dilaksanakan dengandibentuknya lembaga pendidikan yang bersifat terbuka bagi semua siswa, tidak terikat dengan proses pembelajaran

secara langsung dan beban biaya yang tinggi. Sistem pendidikan India sangat mirip dengan negara-negara anglo saxon.

Tahapan-tahapannya adalah:

Nursery -> primer (kelas 1 hingga kelas 5) -> menengah (kelas 6 - Kelas 10) -> Sekolah Menengah Atas (kelas 11- Kelas 12) -> Wisuda (Seni & Perdagangan - 3 tahun, profesional - 4 tahun, Kedokteran - 5 tahun,) -> pasca kelulusan (1/2 hingga 3 tahun).

Sistem pendidikan India saat ini terutama terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari delapan tahun pendidikan. Pendidikan menengah berlangsung selama empat tahun dan pendidikan menengah atas adalah pendidikan tambahandua tahun.

### c. Jenjang Pendidikan di India

#### 1) Pendidikan Dasar (Primary Education)

Primary Education ini setara dengan jenjang pendidikan sekolah dasar yang adadi Indonel namun pelaksanaannya hanya 5 tahun. Dalam upaya meningkatkan partisipasi dalam pendidikan dasar diselenggarakan sekolah gratis dan pelarangan buruh anak-anak. Untuk mewujudkan universalisasi pendidikan dasar India melalui reformasi dan revitalisasi sistem pendidikan dasar maka dibentuk District Primary Education Programme (DPEP) untuk melaksanakan harapan tersebut.

#### 2) Pendidikan Menengah (Secondary Education)

Secondary Education ini diterapka selama 2+3 tahun yang berkisar usia 14 hingga 18 tahun. Pendidikan jenjang menengah (Secondary Education) dibangun melalui kebijakan pendidikan nasional (National Policy on Education-NPE).

#### a. Pendidikan Tinggi (Higher Education)

Seluruh perguruan tinggi India berada di bawah naungan badan bernama University Grant Commission. Waktu pendidikan perguruan tinggi di India sebagai berikut :

- a) Strata 1 (Bachelor Degree) umumnya selama 3 tahun, terkecuali untuk jurusan hukum dan arsitek yang sampai 5 tahun dan juga untuk jurusan teknik, teknologi, seni lukis, kedokteran gigi selama 4 tahun.
- b) Strata 2 (Master Degree) selama 2 tahun.
- c) Strata 3 (Doctor) selama 5 tahun. Pendidikan tinggi di India dimulai setelah lulus pendidikan menengah atas atau standar ke-12.
- d. Jenis-Jenis Sekolah di India, diantaranya:
- 1) Sekolah Negeri (Public School)
  - 2) Sekolah Swasta (Private School)
  - 3) Sekolah Internasional (International School)
  - 4) Sekolah Nasional Terbuka (National Open School)
  - 5) Sekolah bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Special-Needs School)
- e. Tujuan pendidikan di India antara lain :
- 1) Untuk memberantas buta huruf.
  - 2) Untuk meningkatkan perkembangan ekonomi.
  - 3) Untuk meningkatkan mobilitas dan integrasi sosial.
  - 4) Untuk memajukan dan mengembangkan ilmu dan teknologi.
  - 5) Untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat.
- f. Lembaga-Lembaga dalam Sistem Pendidikan India,<sup>102</sup>:
- 1) NCERT (National Council of Educational Research and Training) yang berdiri pada tahun 1961 yang bertugas mengelola kurikulum dan menerbitkan dan pendistribusian buku pelajaran.
  - 2) NUEPA (National University of Educational Planning and Administration) merupakan badan pengembangan dan perencanaan pendidikan tinggi.
  - 3) NCTE (National Council for Teacher Education) adalah badan yang mengurus akreditasi sekolah dan kinerja guru.

- g. NBT (National Book Trust) bertugas menyediakan buku bagi Kurikulum Pendidikan India

Struktur Kurikulum dan standar sekolah dasar mencakup pelajaran membaca, menulis dan mengeja bahasa daerah, sejarah dan kebudayaan India, geografi, sastra, sains dan kesehatan. Di sekolah menengah juga menerima pelajaran sains dan matematika bahkan juga beberapa sekolah mengganti kajian ilmu-ilmu sosial dengan sejarah dan geografi serta sedikit sekolah menengah atas yang memiliki banyak tujuan menawarkan jenis pelatihan manual dan ilmu kerumahtanggaan (home sciences). Bahasa Hindi diajarkan di seluruh sekolah menengah atas.



---

<sup>66</sup> India Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan* | DOI: 10.33541/jdp.v13i

<sup>67</sup> Putri Khovichah, Ananda, Tita, Amalia, Rezeki Ananda. 2020. Vol.13.No.1.39-46  
Available online: <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>.

h. Kurikulum yang diterapkan oleh India:

1. Kerangka Kurikulum Nasional 2000

Kerangka Kurikulum Nasional atau National Curriculum Framework (NCF) 2000 ini dimulai dengan pembagian mata pembelajaran yaitu:

a) Pendidikan Dasar (Primary School)

- 1) Untuk kelas I-II adalah pembelajaran bahasa ibu/daerah, matematika, seni, kesehatan, dan kehidupan produktif.
- 2) Untuk kelas III-V adalah pembelajaran bahasa ibu/daerah, wawasan lingkungan, matematika, seni kehidupan dan kehidupan produktif.
- 3) Upper Primary School dan Secondary School
- 4) Pembelajaran bahasa ibu/daerah, bahasa India modern dan bahasa Inggris, matematika, sains & teknologi, ilmu-ilmu sosial, pendidikan vokasional, pendidikan seni, dan penjasokes.

**3. Konsep Modernisasi Pendidikan Sayyid Ahmad Khan**

Secara Global, Konsep Modernisasi Pendidikan Sayyid Ahmad Khan yaitu sebagai berikut.

- a. Mendirikan lembaga pendidikan atau sekolah Murodad di Ghazipur pada tahun 1863
- b. Mempelopori pendirian lembaga yang disebut dengan Scientific Society (Himpunan Masyarakat Ilmiah) di kota Ghazipur. Lembaga ini dimaksudkan menyebarkan ilmu pengetahuan dengan menerbitkan buku-buku.
- c. Pembaharuan pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Sayyid Ahmad Khan tidak mengambil sistem pendidikan Islam tradisional namun bertumpu pada madrasah (semacam pendirian pendidikan pesantren di Indonesia)
- d. Mendirikan perguruan tinggi di kota Aligarh sebagai bentuk perwujudan pendidikan modern yaitu bernama Mohammadan Anglo Oriental atau yang dikenal dengan istilah Universitas Muslim Aligarh Muslim

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553



www.iainpurwokerto.ac.id

BLANKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI  
JURISAN PGSD: PAI/PAI

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : NOVITA DWI SURYANINGTYAS  
2. NIM : 171740209  
3. Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
4. Semester : VIII (DELAPAN)  
5. Penasehat Akademik : Dr. H. ROHMAD, M.Pd  
6. IPK (sementara) : 3,56

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi "ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM NEGERI 5 MENARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM  
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan:

1. Ali Muhdi, S.Pd, M.Si
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag

Purwokerto, 27 Februari 2021  
Yang mengajukan,

Mengetahui:  
Penasihat Akademik

Dr. H. Rohmad, M.Pd  
NIP. 196612221991031002

Novita Dwi Suryaningtyas  
NIM. 171740209

Dr. K.H. SAIFUDDIN ZU





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e. 1039/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/6/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan /Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SAYYID AHMAD KHAN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Novita Dwi Suryaningtyas  
NIM : 1717402209  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 4 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juni 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 197211042003121003

Penguji

  
Mawi Khusni Albar, M.Pd.I  
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit: <i>disi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Novita Dwi Suryaningtyas  
NIM : 1717402209  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>; Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor: B-2831/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVITA DWI SURYANINGTYAS  
NIM : 1717402209  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 27 Desember 2021

PJ. Kepala,

Aris Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
LULUS SEMUA MATA KULIAH  
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Novita Dwi Suryaningtyas  
NIM : 1717402209  
Jurusan / Prodi : FTIK/PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 8 Desember 2021  
Yang Menyatakan



Suryaningtyas

1717402209



# SERTIFIKAT

Nomor: 1130/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NOVITA DWI SURYANINGTYAS  
NIM : 1717402209  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NOVITA DWI SURYANINGTYAS**


1717402209

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Ibadah	75
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-R-2019-165

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 1 April 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Novita Dwi Suryaningtyas  
NIM : 1717402209  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT SAYYID AHMAD KHAN

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 8 Desember 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721104 200312 1 00 3

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010200003 1 00 4



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

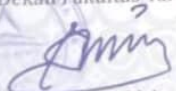
Diberikan kepada :

NOVITA DWI SUEYANINGTYAS

1717402209

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala

  
Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002





# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Sekeloa Utara No. 40A Telp: 8281-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. W.17482209

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	77 / B+
Microsoft Excel	77 / B+
Microsoft Power Point	77 / B+



Diberikan Kepada,

**NOVITA DWI SURYANINGTYAS**  
NIM: 1717482209

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalangga, 25 November 1996

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 26 Desember 2024  
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardeyono, S.Si, M.Sc.  
NIP. 19801215 200501 1 003



Drs. Suwarno, M.Si.

PEMBARUAN  
**PENDIDIKAN ISLAM**  
SAYYID AHMAD KHAN  
DAN  
KH AHMAD DAHLAN

SUARA  
MUHAMMADIYAH

WMP  
PRESS

K.H. SAIFUDDIN Z. TRI

